



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN
JAMUR TIRAM DI DUSUN TEMULAWAK DESA
KEBONTEMU KECAMATAN PETERONGAN
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S. Sos)

Oleh:

Satria Dwi Arifiyanda (B92216087)

Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
(197804192008012014)**

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Satria Dwi A

NIM : B92216087

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 8 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '7FC95AJX512460271'.

Satria Dwi Arifiyanda

B92216087

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Satria Dwi Arifiyanda

NIM : B92216087

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 8 Januari 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
(197804192008012014)

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN JAMUR TIRAM DI DUSUN TEMULAWAK DESA KEBONTEMU KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Satria Dwi Arifiyanda NIM : (B92216087)

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada
tanggal 13 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Hj. Ries Dvah Firivah, M.Si
197804192008012014

Penguji II,

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I
196611061998031002

Penguji III,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
197906302006041001

Penguji IV,

Drs. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
195903171994031001

Surabaya, 20 Januari 2022

Dekan,



Dr. H. M. Halim, M.Ag
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SATRIA DWI ARIFIYANDA
NIM : B92216087
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/PMI
E-mail address : Satriad725@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(**SATRIA DWI A**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

**Satria Dwi Arifiyanda B92216087 (2021):
“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan
Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram Di Dusun
Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan
Kabupaten Jombang.”**

Skripsi ini melakukan riset parsitipatif bersama Dusun Temulawak Desa Kebontemu terkait dengan upaya peningkatan keterampilan dalam pengelolaan jamur tiram di dusun Temulawak, ada 8 orang pembudidaya jamur tiram mulai dari proses pembudidayaan hingga panen, tanpa ada upaya untuk mengolah jamur itu menjadi barang pangan atau produk makanan, dalam setiap panen ada 5 kg Jamur yang dapat di panen, dengan setiap harinya dapat di panen

Tingginya angka panen jamur tiram dalam setiap harinya tidak dapat di jual ke pembeli dikarenakan para pembeli tidak setiap hari membeli jamur tiram, hal ini lah menjadi rujukan untuk melakukan riset Bersama pembudidaya untuk melakukan pemanfaatan aset jamur di dusun Temulawak

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assesed Basic Community Development*), dimana metode ini memfokuskan pada aset yang ada untuk dimobilisasi dengan tujuan memajukan perekonomian masyarakat Dusun Temulawak. tidak hanya itu penemuan juga menggunakan metode *FGD* tentang bagaimana berdiskusi dengan warga mengenai aset dan juga melakukan upaya penyusunan strategis, dalam metode ini yang biasa disebut dengan siklus 5-D yaitu Dengan menemukan kembali aset (*Discovery*), memimpikan suatu yang diharapkan (*Dream*), melakukan perencanaan kembali mengenai aset tersebut (*Design*), dimulainya suatu tindakan

yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (*Define*) serta monitoring dan evaluasi program aksi (*Destiny*)

Hasil dari pendampingan ini adalah Warga Dusun Temulawak sudah mulai dapat mengetahui aset dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di Dusun Temulawak, seperti halnya pengolahan budidaya jamur dengan begitu masyarakat dapat mengolah jamur tersebut menjadi olahan produk makanan yang dapat di jual belikan dengan harga yang bisa bersaing bersama produk olahan makanan lainnya, tentunya hal ini juga agar produk makanan olahan jamur ini dapat menarik dan di sukai oleh banyak orang.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Pengorganisasian Jamur, Peningkatan Keterampilan*

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji	iv
Persembahan	iv
Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Diagram	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN TEORI.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	23
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	33
BAB V TEMUAN ASET	44
BAB VI PROSES PENDAMPINGAN	57
BAB VII PROSES AKSI.....	73
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	89
BAB IX PENUTUP	100
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

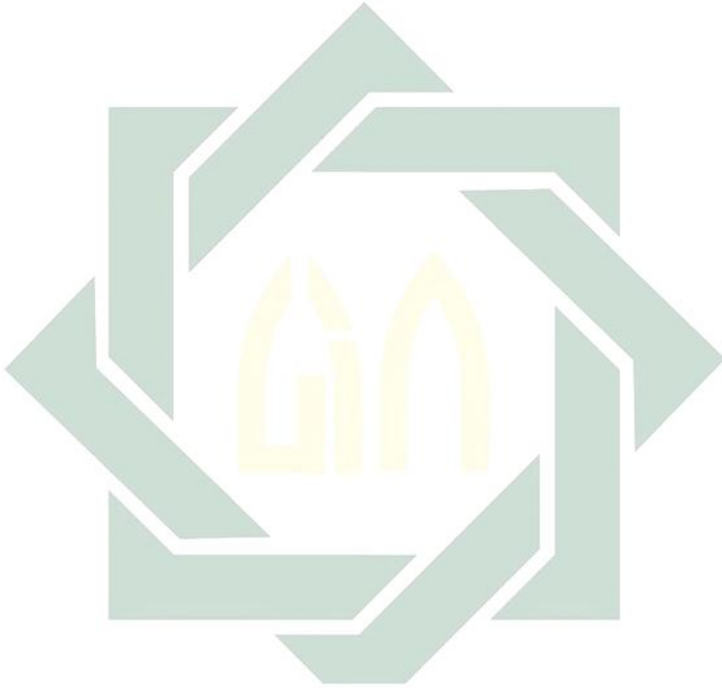
Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	5
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	6
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1 <i>Transect</i>	45
Tabel 5.1 Kelompok Riset	63
Tabel 5.2 List Ragkaian Harapan	69
Tabel 5.3 Strategi Mewujudkan Mimpi	72
Tabel 6.1 Perlengkapan Aksi	75
Tabel 6.2 Perencanaan Program	80
Tabel 7.1 Analisis Before and After	89
Tabel 7.2 Biaya Program	93
Tabel 7.3 Sirkulasi Pendapatan Bakso Jamur	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Dasar Wilayah Dusun Temulawak	33
Gambar 1.2 Dusun Temulawak	34
Gambar 1.3 Peta Batas Dusun Desa Kebontemu	34
Gambar 1.4 Peta Tata Guna Lahan	36
Gambar 1.5 Peta Persebaran Budidaya Jamur	40
Gambar 1.6 MI Masyhadiyah Kebontemu	42
Gambar 1.7 Fasilitas Keagamaan	43
Gambar 2.1 Lahan Pertanian	47
Gambar 2.2 Pembudidayaan Jamur	48
Gambar 2.3 Sterilisasi	50
Gambar 2.4 Pemeliharaan Jamur	51
Gambar 2.5 Fasilitas Pelayanan Publik	55
Gambar 3.1 Proses Pendampingan	58
Gambar 3.2 FGD Bersama Ibu PKK	61
Gambar 3.2 Aset Budidaya Jamur	64
Gambar 3.3 Pembudidayaan Jamur	65
Gambar 3.4 Bibit dan Tempat Budidaya	65
Gambar 3.5 Merencanakan Strategi Program	71
Gambar 4.1 Menyiapkan Bahan Tepung	76
Gambar 4.2 Menyiapkan Baha Jamur dan Ayam	77
Gambar 4.4 Olahan Gilingan Bakso Jamur Tiram	78
Gambar 4.5 Aksi Bersama Ibu – Ibu PKK	84
Gambar 4.6 Kemasan Produk	85
Gambar 4.7 Pemasaran Produk	86

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Grafik Kelamin Laki dan Perempuan 38



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dusun Temulawak merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Dusun Temulawak memiliki 3 RT yang terdiri dari RT 13, RT 14, dan RT 15 yang semuanya masuk pada RW 03. Jumlah Kepala Keluarga ada 110 dan rumah yang berdiri sejumlah 90 rumah. Jumlah warga yang ada di Dusun Temulawak adalah 472 jiwa yang terdiri dari perempuan sejumlah 226 jiwa dan laki-laki sejumlah 246 jiwa. Kondisi perekonomian masyarakat didusun temulawak sendiri begitu baik, banyak diantaranya menjadi petani, menjadi buruh pabrik dan juga menjadi pegawai.

Dusun Temulawak sendiri mempunyai sebuah ukm, ukm ini berkonsen di usaha budidaya jamur dan hanya dilakukan oleh perorangan, ukm ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun lamanya awal pembudidayaan ini dilakukan pada tahun 2007 hingga saat ini, hal ini memberikan potensi yang cukup baik kepada masyarakat, budidaya jamur ini mudah untuk dibudidayakan dan hampir semua orang bisa melakukannya.

Proses budidaya jamur sendiri biasanya menggunakan media serbuk gergaji atau bisa di sebut baglog, awal pembuatannya dengan membuat bibit yang mana memakan waktu sekitar 2 bulan untuk proses pembuatannya setelah bibit jadi, dilanjutkan dengan membuat baglog dengan bahan dasar serbuk kayu, dedak, kapur dll, dicampur sampai semua bahan merata barulah di sterilisasi dalam kurun waktu 1 bulan setengah barulah bisa tumbuh jamur. Dengan pembiakan jamur tiram yang biasanya menggunakan baglog, jamur ini ditanam dengan modal pada saat itu

dengan harga Rp 2500 per baglog dengan membeli 1000 baglog menjadi total Rp 2.500.000 dan juga membuat kandang bambu dengan harga 1 Juta secara keseluruhan modal awal sampai dengan 4-5 Juta an hal ini bisa memberikan gambaran akan modal awal yang nantinya bisa digunakan seterusnya.

Untuk penghasilan perbulan bisa mendapatkan lebih kurangnya Rp 2.000.000 selama kurang lebih 3 bulan tergantung kondisi dan naik turunnya pasar yang ada hal ini hanya berlaku di awal pembuatan apabila sudah membuat tidak perlu mengeluarkan modal seperti yang dijelaskan diatas hanya saja di lanjutkan untuk pembaharuan dan penambahan jumlah baglog yang tersedia, hal ini bisa menjadi keuntungan yang terus menerus dikarenakan bisa dipanen setiap hari.

Hal Tersebut tentunya memberikan peluang untuk perputaran ekonomi Dusun Temulawak, Proses penanaman jamur yang dilakukan oleh Bapak Udin selaku ketua dari proses pembudidayaan jamur terdapat dari ada 8 orang yang menjadi kelompok dalam budidaya jamur di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, merupakan jamur dengan sistem jual tanpa pengolahan.

Dilakukakanya Pengolahan Sendiri dikarenakan dari budidaya jamur hanya berfokus pada budidaya jamur dengan dijual secara mentah tanpa adanya tindak lanjut untuk pengolahan bahan jadi, Hal ini menjadi potensi yang cukup baik karena dapat dijadikan sebagai pendapatan dengan mengajak masyarakat dusun temulawak dapat memahami wawasan akan peluang besar bila jamur diolah

dan dipasarkan dengan baik akan dapat memberikan pemasukan untuk masyarakat dusun itu sendiri

Fokus Penelitian dan Pendampingan

Penelitian ini berfokus pada aset sumber daya manusia yang ada di Dusun Temulawak, dengan adanya aset Pengolahan jamur ini diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian yang ada di Dusun Temulawak. Dengan analisa di atas, peneliti merumuskan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi perekonomian masyarakat yang terdapat di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengolahan jamur tiram menjadi bahan pangan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana hasil dari proses pendampingan pengorganisasian Pengolahan Jamur Tiram yang dilakukan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ?

Tujuan Penelitian dan Pendampingan

Dari penelitian dan pendampingan ini diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah yang tepat dan dapat diandalkan, diantara tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penguatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengolahan jamur tiram menjadi bahan pangan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan pengorganisasian Pengolahan Jamur Tiram yang dilakukan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Manfaat Penelitian dan Pendampingan

Adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis
Dari penelitian ini diharapkan bertambahnya ilmu dan wawasan bagi seseorang yang menuntut ilmu.
2. Secara Praktis
Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Temulawak maupun desa lainnya.

Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini menitik beratkan kepada aset apa yang dimiliki oleh masyarakat, aset atau potensi tersebut yang akan menjadi modal awal pengembangan aset secara partisipatif sehingga dapat menciptakan yang lebih berdaya.
Jika dalam suatu daerah masyarakat kurang menyadari aset yang mereka miliki, maka aset tersebut tidak akan berdampak pada perubahan kondisi suatu daerah, maka perlu adanya pendampingan untuk bisa membantu masyarakat dalam menggali dan mengenali potensi atau aset yang

dimiliki, sehingga dengan potensi atau aset tersebut mereka bisa merubah kondisi masyarakat itu sendiri.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan secara singkat aset yang ada dalam komunitas, tujuan yang ingin dicapai dan strategi program yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi Program
Budidaya Jamur	Mengenalkan Aset jamur dan cara pengelolaan	Melakukan proses pengolahan jamur
Semangat Sepirit Masyarakat dalam berwirausaha	Bagaimana masyarakat dapat memahami cara berwirausaha dengan asset yang ada	Mengajak masyarakat untuk bersama-sama untuk memasarkan jamur

Sumber : Hasil analisa peneliti di Dusun Temulawak

Dari data di atas menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh Dusun Temulawak terdiri dari budidaya jamur yang tujuannya adalah mengenalkan cara pengolahan jamur kepada masyarakat serta cara pengelolaan dan cara pemasaran dengan menggunakan strategi program dan juga melakukan proses pengolahan jamur di rumah warga dan mereka mempunyai semangat spirit kewirausahaan dengan tujuan berwirausaha dengan aset yang dimiliki dan

menggunakan strategi program mengajak masyarakat untuk bersama-sama memasarkan jamur

3. Ringkasan Narasi Program

Berikut ringkasan proses pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Temulawak

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal (Visi Besar)	Peningkatan Ekonomi masyarakat
Purpose (Tujuan)	Pengolahan Aset budidaya jamur untuk diperjual belikan dengan berbagai macam olahan
Output	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbulnya kesadaran masyarakat untuk berwirausaha secara sosial. 2. Program Pengolahan Jamur 3. Dukungan pemerintah desa untuk menunjang ekonomi warga
Aktivities	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Melakukan Edukasi Mengenai budidaya jamur <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 FGD dengan stakeholder. 1.1.2 Penentuan jadwal dan tempat. 1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan. 1.1.4 Persiapan materi. 1.1.5 Pelaksanaan edukasi. 1.1.6 Evaluasi program. 1.2 Membentuk Pengurus

	<p>Budidaya Jamur</p> <p>1.2.1 Menyiapkan lokasi, alat dan konsumsi.</p> <p>1.2.2 Pelaksanaan pemilihan pengurus program pupuk organik.</p> <p>1.2.3 Pembentukan program kerja.</p> <p>1.2.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p>1.3 Melakukan Advokasi Kebijakan Mengenai Program Budidaya Jamur</p> <p>1.3.1 Diskusi dengan pemerintah desa.</p> <p>1.3.2 Pengajuan kebijakan.</p> <p>1.3.3 Monitoring dan evaluasi</p>
--	--

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan di Dusun Temulawak

4. Analisis Evaluasi Program

a) Analisis *Before And After*

Sebelum dan sesudah pada analisis evaluasi program ini adalah untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah dilakukannya pemberdayaan kepada masyarakat di Dusun Temulawak

b) Analisis *Leaky bucket*

Leaky bucket sendiri adalah cara dari masyarakat untuk lebih mempermudah warga untuk mengetahui perputaran aset ekonomi yang mereka miliki, dengan hal itu hasilnya dapat dijadikan mengembangkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara kebersamaan.

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini memudahkan penulisan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka peneliti membagi menjadi beberapa bagian yang telah disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini, penulis menjelaskan keadaan yang terjadi di Dusun Temulawak yang melatar belakangi peneliti untuk dijadikan tema penelitian yang berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta strategi perorganisasian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan membantu pembaca dalam memahami penjelasan penelitian ini.

BAB II : Kajian Teori.

Bab ini, penulis menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pemberdayaan masyarakat dan juga teori kekuatan ekonomi. Adapun penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian.

Memberikan penjelasan pendekatan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode ABCD yang meliputi prosedur penelitian, subjek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Profil Lokasi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang keadaan yang ada di Dusun Temulawak, baik dari kondisi geografis,

kondisi demografis dan kondisi pendukung.

BAB V : Temuan Problem

Menjelaskan tentang fakta, realitas yang terjadi di Dusun Temulawak, temuan problem tersebut mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB VI : Dinamika Proses Pendampingan

Peneliti menuliskan rangkaian kegiatan di Dusun Temulawak. Proses pendampingan dimulai dengan pendekatan, membentuk kelompok, hingga memberikan gambaran proses yang dengan tahap 4D.

BAB VII : Aksi Perubahan

Peneliti membahas program yang telah disepakati oleh ibu ibu pengajian Desa Kloposepuluh berdasarkan analisis dari temuan aset, analisis strategi program, analisis design program yang telah dilakukan. Agar proses pendampingan sesuai dengan skenario awal maka dilakukan monitoring dan evaluasi.

BAB VIII : Analisis Dan Refleksi

Melakukan evaluasi program yang telah dikerjakan bersama kelompok masyarakat. Dan merefleksikan hasil prndampingan agar terus berjalan dengan baik.

BAB IX : Penutup

Bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab secara singkat selama proses pendampingan. Saran dan rekomendasi sangat penting bagi peneliti untuk bahan evaluasi kedepannya

BAB II

TINJAUAN TEORI

Adanya Teori dimaksudkan untuk dapat melihat realitas dan sebuah teori, teori disini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti dalam membedah fenomena yang ada dilapangan

Dengan hal ini diharapkan dapat disesuaikan dengan teori yang ada, dan pendekatan yang dilakukan peneliti kali ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) atau Pendekatan Masyarakat berbasis Aset yang ada. Berikut teori-teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji penelitian kali ini:

A. Teori Kewirausahaan Sosial

Teori ini termasuk bisa digunakan dinegara berkembang seperti halnya di Indonesia dikarenakan kewirausahaan ini memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada dimasyarakat saat ini terutama mengenai kemiskinan. Hal ini dapat diartikan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk dapat diterapkan secara terus menerus bahkan bisa memberdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan.

Menurut Scwab (2010), bahwa wirausahawan sosial sendiri memiliki peranan penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini, dari hal ini melalui kewirausahaan sosial, masalah krisis keuangan dapat diatasi bahkan dapat memberi kemajuan dalam bidang pembangunan, perekonomian, khususnya di Asia sendiri dapat

memaksimalkan peran masyarakat dan sekitar lingkungan dapat melalui model bisnis yang inovatif dan efektif¹

B. Teori Ekonomi Kreatif

Teori ini ditemukan oleh John Howkins pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin atau berulang.”²

Teori Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berbasis kreativitas. Memanfaatkan sumber daya, ide, gagasan, bakat atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Memanfaatkan kreativitas dan menciptakan inovasi dengan mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang lebih maju.

Bidang industri yang menjadi sumber ekonomi suatu negara harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Karena kreativitas berasal dari daya pikir mereka yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tinggi.

Ekonomi Kreatif menjadikan sumber daya manusia dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan atau ide masyarakat untuk membuat sebuah inovasi yang memiliki standart tinggi dalam persaingan pasar saat ini. Maka pengembangan ekonomi kreatif mampu untuk menciptakan wirausaha yang pandai dalam berbagai hal. Kreativitas seseorang dilandasi oleh cara berpikir maju dan

¹ A.Tenrinipi, (*Meraja Journal : KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI INDONESIA Vol 2, No 3, November 2019*)

² Howkins, John, (*The Creative economy: How People Make Money, 1997*).

dengan gagasan baru.

C. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Pranaka, Sumodiningrat : Pemberdayaan sebenarnya istilah yang khas dari Indonesia dari pada dari Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai “empowerment”, dan istilah itu benar namun kurang tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” dari “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “energize” atau katakan memberi “energy” pemberdayaan adalah pemberian energy agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak dengan mandiri.³

D. Teori Capacity Building

Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Penelusuran definisi capacity building memiliki variasi antar satu ahli dengan ahli lainnya. Hal ini dikarenakan capacity building merupakan kajian yang multi dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, sehingga pendefinisian yang masih sulit didapat. Secara umum konsep capacity building dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga

³ Sumodiningrat, (2000 dalam Ambar Teguh, 2004), hal 78-79.

Menurut (Daniel Rickett dalam Hardjanto,2006,h.67) menyebutkan Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah.

1. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
3. Mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
4. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.⁴

• **Dakwah Bil Hal dalam Perspektif Pemberdayaan**

A. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangnya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.

Dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Ali Aziz terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur’an yaitu :
 - 1) Mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kepada kemusyrikan
 - 2) Do’a

⁴ Jenivia Dwi Ratnasari (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1, No.3, h. 103-110 | 10)

- 3) Mendakwa atau menganggap tidak baik
- 4) Mengadu
- 5) Memanggil atau Panggilan
- 6) Meminta
- 7) Mengundang
- 8) Malaikan israfil sebagai penyeru
- 9) Panggilan nama atau gelar
- 10) Anak angkat.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar- Dasar Atrategi Dakwah Islam mengartikan dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan adalah usaha manusia untuk mempertahankan syariat islam untuk keselamatan dunia dan akhirat. Pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia beriman kepada Allah dan mentaati syariat islam supaya hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.

Menurut Ali Mahfud, pengertian dakwah yang dia kemukakan. Menurutnya dakwah secara bahasa adalah /ad-du`a ila syainn bima`na al-hatssu „ala qasdihi/ _mengajak atau menyeru kepada suatu hal, atau memotivasi, mengajak, menyeru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai‘.

Adapun secara terminologi, dakwah adalah menyeru manusia untuk menuju kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan kepada kebaikan dan melarang perbuatan keburukan (munkar) agar manusia berhasil mendapatkan kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Menurut Ali Mahfudz terdapat tiga macam dakwah:

(1) Seruan atau dakwah dari kalangan umat Nabi Muhammad kepada umat-umat lain untuk menuju ke agama Islam. Ini kewajiban bagi umat Nabi Muhammad

untuk melakukan dakwah atau ajakan kepada umat manusia lain menuju ke Agama Islam. Jika mereka merespon dengan masuk ke dalam agama Islam, maka umat Nabi Muhammad juga harus menyuruh mereka melakukan perbuatan baik dan melarang mereka untuk melakukan perbuatan buruk atau munkar.

(2) Seruan atau dakwah yang dilakukan antara umat muslim dengan umat muslim lainnya. Dalam hal ini mereka harus saling menasehati, saling menyeru untuk melakukan kebaikan dan saling melarang untuk hal keburukan.

(3) Dakwah antara satu individu dengan individu lainnya. Jika seorang muslim melihat saudara muslim lainnya melakukan keburukan, maka dia harus berdakwah dengan mencegahnya melakukan keburukan dan memintanya untuk melakukan kebaikan.⁵

b) Tujuan Dakwah

Ada beberapa tujuan dakwah yang ditujukan untuk umat manusia di bumi ini.

- 1) Tujuan dakwah dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang kuat dan beriman.
- 2) Tujuan dakwah dari segi keluarga yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia dan penuh cinta kasih.
- 3) Tujuan dakwah dari segi masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang rukun, tentram dan suasana yang pekat dengan keislaman..
- 4) Tujuan untuk seluruh umat islam yakni terbentuknya masyarakat yang bahagia, damai dan

⁵ Muhamad Agus Mushodiq, *Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*, DAKWAH, Vol. 24, No. 2, 2020

tenang tanpa adanya diskriminasi.

c) Metode Dakwah

Beberapa dasar metode dakwah yang biasa dilakukan yakni bil lisan, bil hikmah, dan bil hal. Dakwah bilhal adalah dakwah yang sering dilakukan dalam melakukan aksi keislaman salah satunya adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menyadarkan manusia tentang potensi yang mereka miliki.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu untuk mengembangkan potensi dari segi SDM atau SDA. Ada dua kelompok dalam pengembangan masyarakat yakni memberdayakan dan diberdayakan. Seperti yang tercantum dalam Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 33 dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Allah berfirman: "Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama- nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama- nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan

Kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

d) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara terminologi berasal dari dari kata power yang berarti "kekuasaan" atau "keberdayaan". pemberdayaan selalu berkaitan dengan konsep dari sebuah kekuasaan, dalam hal ini pemberdayaan menunjuk pada kemampuan yang ada pada diri seseorang, khususnya dengan sekelompok orang yang rentan dan lemah. Sehingga

sekelompok orang yang lemah dan rentan ini memiliki kekuatan dan mampu memenuhi segala kebutuhan dasarnya, serta bebas mengeluarkan suatu pendapat, terbebas dari kemiskinan, kebodohan, kesakitan serta kelaparan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yakni memperkuat masyarakat untuk berkuasa khususnya mereka yang tidak memiliki keberdayaan, timbulnya ketidakberdayaan seseorang bisa dari berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal misalnya persepsi yang mereka buat sedangkan faktor eksternal misalnya ketidakadilan dari sebuah struktur sosial yang mengakibatkan adanya sebuah penindasan.

e) Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yakni:

1) Menghargai kearifan (Wisdom), pengetahuan dan skill yang berasal dari komunitas. Menghargai kearifan dan pengetahuan merupakan dasar penting dalam pendekatan Bottom-up.

2) Kemandirian (Self-reliance, independence) dan saling ketergantungan kearifan lokal. Kegiatan pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber dari masyarakat dari pada menggantungkan dukungan dari luar.

3) Ekologi dan Sustainability mengartikan bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk kepentingan sesaat tetapi juga bagaimana keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.

4) Diversity (Keberagaman) dan Inclusiveness (Keterbukaan). Dengan keberagaman seseorang bisa tumbuh dan berkembang dan dari keberagaman dapat menimbulkan keterbukaan dari ide-ide yang dimiliki oleh masyarakat.

5) Mementingkan Sebuah Proses (The Importance Of Process). Pentingnya proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan hasil yang baik dimasa depan.

6) Partisipasi dari masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam proses kegiatan pengembangan masyarakat, karena ini berkaitan dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat akan mewujudkan tujuan bersama. Kebutuhan dalam pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana masyarakat atau komunitas terlibat didalamnya untuk mendefinisikan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan tersebut

f) Kemandirian Sosial

Konsep ini ialah konsep kemandirian ekonomi dalam alquran terutama dalam hal yang mencakup kemandirian dalam berwirausaha .

Berikut ayat- ayat yang menjelaskan

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (الإسراء:26)

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur - hamburkan (hartamu) secara boros (QS Al-Isra':26).

Upaya mewujudkan kemandirian ekonomi umat, merupakan sebuah pekerjaan besar dan panjang, dan ada beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu salah satunya

membangun etos entrepreneurship ummat dan membekali mereka dengan skills yang unggul dan berdaya saing ⁶

g) Dakwah Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi. Dengan keunggulan jasmani dan ruhani ini, cita-cita menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. Dengan upaya dakwah pemberdayaan ini, memiliki relevansi serta sesuai dengan misi penyebaran Islam, yakni membawa rahmat bagi alam semesta.

Surah Ali Imran Ayat 104 :

وَأَتُكِّنْ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

104. Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

⁶ Husnul Chotimah, *Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur*, JIES : Journal of Islamic Economics Studies Volume 1 Nomor 2, Juni 2020 hal 62-63

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penulisan tentang Pemberdayaan Jamur Tiram Menjadi Olahan Bakso Jamur Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Adapun beberapa penelitian yang relevan terhadap tulisan ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Sekarang
Judul	Pemanfaatan Dan Pengembangan Desa Berbasis Web Dan Pengembangan Bisnis Budidaya Jamur Tiram Menjadi Bakso Jamur Di Pekon Tambah Rejo Kec Gading Rejo	Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali	Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa	Pemberdayaan masyarakat melalui Peningkatan keterampilan pengolahan Jamur tiram di dusun temulawak desa kebontemu kecamatan peterongan Kabupaten jombang

	Kab Pringsewu			
Penulis	Viola De Yusa	NL.Budasih,	Zulfarina	Satria Dwi A
Fokus	Pengembangan Bisnis Budidaya Jamur Tiram Menjadi Bakso Jamur	Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram	Pemberian Materi tentang budidaya jamur tiram dan olahannya	Strategi peningkatan Peningkatan keterampilan pengolahan Jamur tiram
Tujuan	Untuk mengetahui Pemanfaatan Dan Pengembangan Desa Berbasis Web Dan Pengembangan Bisnis Budidaya Jamur Tiram	Untuk mengetahui Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram	Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan budidaya jamur tiram dan cara pengolahan jamur tiram sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa	Untuk mengetahui strategi, proses, dan metode peningkatan UMKM dengan cara literasi teknologi khususnya media sosial.

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dalam tulisan ini, peneliti memfokuskan tentang aset yang dimiliki oleh masyarakat yakni jamur. jamur didusun tidak di olah dan hanya dijual tanpa olahan, maka dari itu saat ini bisa dijadikan tambahan penghasilan keluarga untuk penguatan perekonomian keluarga di Dusun Temulawak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendampingan yang dilakukan ini, dalam pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode ABCD. Fokus dari pendekatan ini ada pada pengembangan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Aset terdiri dari beberapa jenis, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), kekuatan sosial yang ada dimasyarakat dan aset Fisik yang dimiliki oleh desa.

Pendekatan ini aset menjadi sumber kekuatan masyarakat dalam proses perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang masa depan yang lebih positif. Harus bisa mengenali juga memahami aset atau potensi yang ada dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam mencapai perubahan tersebut.

Dalam pendekatan ini fasilitator bisa menggunakan penemuan Aspresiatif. Dengan penemuan ini fasilitator bisa menemukan berbagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan dengan metode ABCD tidak berfokus pada penemuan problematika melainkan pada aset atau kekuatan dan potensi. Yang dicontohkan dari sebuah gelas setengah isi. Pendekatan ini berfokus pada isi dari gelas tersebut bukan kekosongan yang ada didalam gelas (Half Full Half Empty)⁷

Peran masyarakat sangat penting dalam proses pendampingan ini. Proses pendampingan akan berhasil jika

⁷ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

masyarakat memiliki semangat yang besar untuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Dari hasil diskusi bersama dengan masyarakat, diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan aset dan potensi secara optimal.

Pendampingan ini dimulai dari masyarakat untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan, hal ini dapat diartikan partisipasi masyarakat adalah sebuah tujuan dari pendampingan ini. Setiap orang berhak mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya. Dari penjelasan tersebut partisipasi bisa digunakan sebagai alat dalam melakukan perubahan sosial.⁸

Poin utama dalam pendekatan yang berbasis aset adalah mengubah sudut pandang komunitas terhadap pentingnya aset yang dimiliki dalam pengembangan komunitas.

Dari prinsip ini, dapat digambarkan dari sebuah gelas setengah terisi. Maksud dari gelas setengah terisi adalah gambaran kita dalam melihat suatu aset. Jika fokus pada kekosongan yang ada di gelas, dapat diartikan kita sebagai manusia belum bisa bersyukur atas apa yang dimiliki. Pada akhirnya energi kita akan terkuras habis karena kekecewaan dari kekosongan gelas dari pada bersyukur atas air yang terisi.

Tetapi, jika kita fokus pada isi yang ada didalam gelas, maka kita dapat melihat kekuatan yang digunakan sebagai modal dalam melakukan perubahan. Dari banyak sedikitnya aset dapat dimanfaatkan untuk mengisi gelas yang kosong. Dengan begitu, tenaga tidak terbuang sia-sia⁹

Dalam menggali sebuah aset, ada beberapa hal yang

⁸ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hal 65.

⁹ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

bisa digunakan dalam pendekatan dengan metode ABCD strategi yang digunakan dapat merangsang kreativitas, inovasi, dan inspirasi masyarakat untuk memperoleh kejadian yang pernah ada dimasa lampau.

B. Tahapan – Tahapan Penelitian

Proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Temulawak menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Comunity Devolepment*). Dalam metode ini fasilitator harus bisa melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi komunitas masyarakat Dusun Temulawak

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini yaitu:

1. Mempelajari dan mengatur Skenario (*Inkulturasi*)

Tahap ini, fasilitator harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pengamatan agar bisa mengenal masyarakat lebih jauh, mengenal situasi, kondisi dan tempat agar program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni perubahan yang positif.

Dalam tahap ini hal yang menjadi dasar untuk mempelajari dan mengatur sekenario dilapangan adalah menentukan lokasi, menentukan subjek dan menentukan fokus pada program.

2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahap selanjutnya bisa juga disebut dengan Discovery. Fasilitator mengajak masyarakat untuk mengingat kembali keberhasilan apa saja yang pernah mereka dapatkan dengan aset dan potensi yang mereka miliki. Dengan hal tersebut fasilitator dapat menemukan aset dan potensi yang bisa dikembangkan untuk saat ini dan di masa depan.

3. Memimpikan masa Depan (*Dream*)

Pada tahap ini, masyarakat Dusun Temulawak diajak untuk memimpikan masa depan yang ingin dicapai. Hal ini didasari dengan keberhasilan yang pernah mereka capai dimasa lalu, karena dengan keberhasilan mereka dimasa lalu sangat berpengaruh dengan apa yang mereka inginkan dimasa depan.

4. Merumuskan Strategi (*Design*)

Pada tahap Design ini, Masyarakat Dusun Temulawak mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

5. Memetakan Aset (*Define*)

Tahapan selanjutnya yakni, fasilitator dan masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang mereka miliki. Tujuan dilakukan tahap ini adalah agar masyarakat mengetahui dan sadar atas aset yang mereka miliki yang meliputi aset fisik dan non-fisik. Aset yang mereka miliki akan menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik.

6. Monitoring dan Evaluasi Program Aksi (*Destiny*)

Tahapan yang terakhir yakni melakukan monitoring dan evaluasi, Pada tahap ini, proses pendampingan sudah dilakukan mulai dari awal hingga akhir akan dikaji ulang oleh fasilitator. Tujuan adanya tahap ini adalah melihat proses perubahan positif yang telah terjadi selama proses pendampingan. Dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan perubahan kedepannya.¹⁰

C. Subjek Penelitian

¹⁰ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 48.

Dalam melakukan pendampingan pasti akan ada subjek yang didampingi menjadi tujuan dari pendampingan ini. subjek pendampingan ini yaitu dengan komunitas ibu-ibu pkk dikarenakan mereka sangat bersedia dan antusias dalam melakukan program ini disamping juga mendapat pengalaman juga mendapat ilmu dalam pengolahan suatu produk Adapun subjek dan sasaran dalam pendampingan ini adalah masyarakat Dusun Temulawak Pendampingan ini berfokus kepada penguatan ekonomi rumah tangga dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dalam pengolahan jamur

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Comunity Deveolpment*) dimana fasilitator dan masyarakat harus melakukan analisis secara bersama guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Mapping

Pada tahap ini fasilitator mengajak masyarakat Dusun Temulawak untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang ada di Dusun Temulawak. Selain itu fasilitator juga mengajak masyarakat Dusun Temulawak untuk menggambarkan kondisi fisik dari lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya meliputi posisi rumah setiap warga, jalan, fasilitas umum, batas Desa. Adapun beberapa data yang digali oleh fasilitator guna memperkuat data seperti jumlah anggota keluarga, pendidikan setiap anggota keluarga, perekonomian setiap rumah tangga.

Dari hasil gambaran yang telah dibuat akan menjadi peta umum sebuah lokasi dimana peta tersebut

mengabarkan keadaan lingkungan yang ada di Dusun Temulawak.¹¹

2. Wawancara Semi Terstruktur

Tahap ini fasilitator melakukan wawancara guna menggali informasi dengan gaya yang santai namun tetap berpedoman pada konsep. Dengan melakukan tanya jawab secara santai data yang diperoleh akan lebih akurat tanpa adanya rekayasa jawaban.

Adapun tujuan lain dalam teknik ini adalah guna memperkuat hubungan antara fasilitator dengan masyarakat Dusun Temulawak, sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan rasa saling percaya antara fasilitator dengan masyarakat Dusun Temulawak.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam tahap ini fasilitator dan masyarakat desa berdiskusi bersama secara mendalam agar dapat data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang sudah dipilih. Sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan akurat.

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahap ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna melihat secara langsung kondisi masyarakat dan mengenali aset dan potensi yang dimiliki. Fasilitator dan masyarakat berjalan sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan dan mendokumentasikan hasil pengamatan¹²

¹¹ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 56.

¹² Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 70.

E. Teknik Validasi Data

Data yang telah diperoleh sangatlah penting untuk peneliti. Oleh karena itu validasi data menjadi bagian penting dalam pendampingan ini guna mengetahui data yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Adapaun cara yang digunakan untuk memvalidasi data yakni menggunakan Triangulasi.

Triangulasi yaitu memeriksa kembali data yang telah ditemukan. dengan cara ini juga melihat apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan dan sudah tepat. Terdapat 2 macam Triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, peneliti mencari data dengan berbagai teknik seperti wawancara, diskusi, FGD, dan penelusuran wilayah. Data diperoleh bisa berbentuk tulisan maupun diagram. Dari hasil data tersebut peneliti akan memeriksa kembali data guna menguji data yang didapatkan sudah benar. Jika peneliti menemukan perbedaan dari data tersebut, maka data tersebut harus dilakukan diskusi yang lebih mendalam terhadap data tersebut.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Dalam Triangulasi sumber data, peneliti memeriksa data yang telah diperoleh kepada sumber. Sebelumnya peneliti harus menganalisis data temuannya menjadi suatu kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dan penelusuran wilayah. Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis untuk memperoleh data lebih valid dan akurat. Fasilitator bersama masyarakat melakukan analisis untuk mengenali aset dan potensi yang ada di Dusun Temulawak.

Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Before And After

Teknik Before and After Sebelum dan setelah pada analisis evaluasi program adalah untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah dilakukan pengorganisasian di masyarakat Dusun Temulawak.

Adanya teknik ini dapat membantu masyarakat dalam Mengetahui sebelum dan sesudah adanya program guna ntuk dapat memberikan semangat yang lebih kepada masyarakat akan pengetahuan hasil yang ada ¹³

2. Sirkulasi Keuangan (Lucky Bucket)

Sirkulasi keuangan dalam penelitian yang berbasis aset menjadi hal yang sangat penting guna mengetahui sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Sirkulasi Keuangan (Lucky Bucket) atau yang bisasa dikenal dengan istilah ember bocor. Ember Bocor dapat digunakan masyarakat ataupun komunitas untuk memepermudah

¹³ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 65.

mengenali, menganalisa, mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi lokal yang mereka miliki.¹⁴

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan															
		Minggu Ke 1				Minggu Ke 2				Minggu Ke 3				Minggu Ke 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Inkulturasi	■	■														
2	Pemetaan Lokasi			■	■	■											
3	FGD dengan ibu ibu PKK di Dusun Temulawak						■										
4	Membentuk Kelompok ibu ibu							■	■								
5	Menentukan waktu dan pelaksanaan Program										■						

¹⁴ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 65.

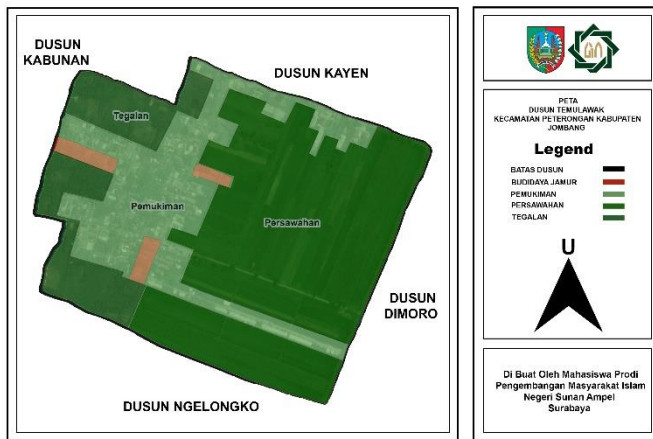
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Dusun Temulawak merupakan bagian dari Desa Kebontemu, yang mana Dusun ini terletak dikecamatan Peterongan Kabupaten Jombang apabila ditempuh dengan sepeda kurang lebih 15 menit sampai di Jombang Kota.

Gambar 1.1
Peta Dasar Wilayah Dusun Temulawak



*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat
Dusun Temulawak*

Berikut adalah hasil gambar peta Dusun Temulawak yang peneliti gambar bersama warga dan Kepala Desa Kebotemu.

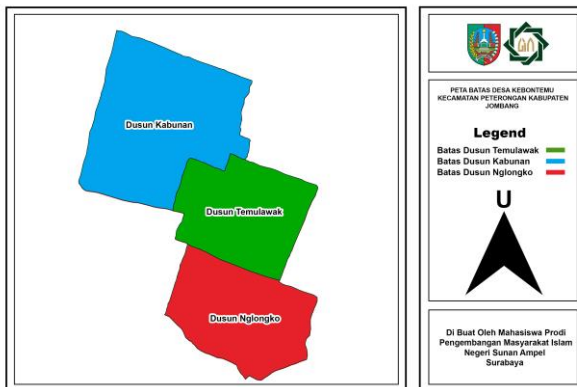
Gambar 1.2
Dusun Temulawak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dusun Temulawak sendiri memiliki luas wilayah sebesar 37.267 Ha dengan memiliki 3 RT mulai dari RT 13, RT 14, dan RT 15.

Gambar 1.3
Peta Batas Dusun Desa Kebontemu



Letak geografis Dusun Temulawak berada di utara Dusun Kabunan dan Dusun Ngelongko yang juga termasuk dalam Desa Kebontemu. Batas wilayah utara Dusun Temulawak adalah Desa Pule, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Njajar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kejabon dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Morosunggingan yang semuanya masuk pada wilayah Kecamatan Peterongan.

2. Jarak Orbitasi

Dusun Temulawak ini cukup dekat dengan Kota Jombang sehingga mudah sekali dalam mengakses

- Jika dari Kecamatan Peterongan untuk menuju Dusun Temulawak berjarak sekitar 3,8 Kilometer, dan jika menempuh menggunakan transportasi sepeda motor bisa ditempuh dengan waktu sekitar 8 Menit.
- Jika dari Pusat Kota Jombang untuk menuju ke Dusun Temulawak berjarak sekitar 5.9 Kilometer dengan waktu sekitar 14 Menit dengan menggunakan Transportasi Sepeda Motor
- Jika dari Kantor Pemerintahan Jawa Timur untuk menuju Dusun Temulawak memakan waktu sekitar 1 Jam 17 Menit dengan Jarak yang ditempuh yaitu 83 Kilometer dengan menggunakan Transportasi Sepeda Motor

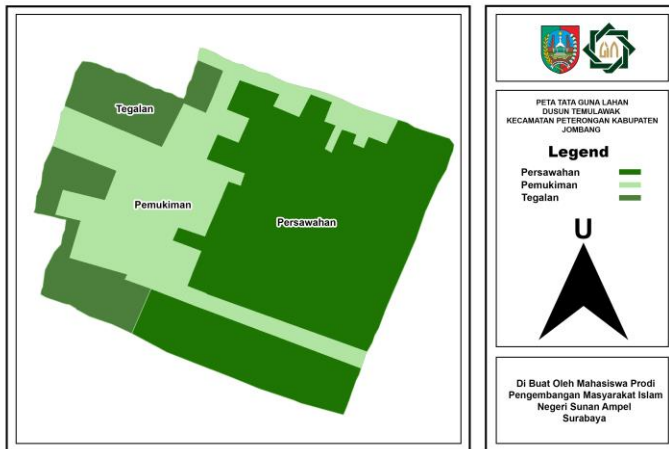
Lokasi Dusun ini sangat dengan Kota Jombang yang mana memberikan manfaat atau dampak yang bagus untuk pertumbuhan Dusun Temulawak terlebih dari pertumbuhan dari segi ekonomi yang sangat memerlukan akses yang cukup dengan dengan kota

untuk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi disetiap desa maupun dusun tersebut.

3. Tata Guna Lahan

Dusun Temulawak ini sebagian besar adalah daerah persawahan dan juga ada kavling perumahan yang cukup besar bila dilihat dikarenakan sangat mudah diakses terutama di dekat kota jombang untuk Masyarakat sendiri ada beberapa toko klontong dan juga usaha budidaya jamur yang terdapat di Dusun Temulawak

Gambar 1.4
Peta Tata Guna Lahan



Sumber: Diolah oleh mahasiswa bersama warga dusun

Di Dusun Temulawak yang luasnya cukup besar dengan luas persawahan yang cukup besar

memberikan perokomian warga yang lumayan baik karena sawah ini sangat membantu dalam ekonomi warga itu sendiri. Adapun juga tegalan terdapat didusun temulawak untuk menanam berbagai macam tumbuhan seperti pohon pisang dan lain lain.

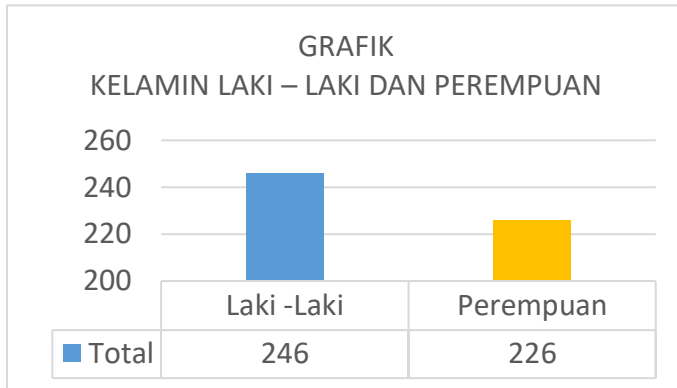
B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kondisi Demografis di Dusun Temulawak mempunyai keadaan penduduk yang bermacam-macam. Mulai dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, serta mobilitas penduduk Dusun Temulawak. Jumlah kepala keluarga di Dusun Temulawak berbeda dengan jumlah rumah yang ada. Hal ini dikarenakan terdapat kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah tetapi berbeda kartu keluarga. Jumlah keseluruhan rumah adalah 90 akan tetapi jumlah kepala keluarga adalah 110 KK. Jumlah kepala keluarga yang ada di RT 13 adalah 40 KK, jumlah kepala keluarga di RT 14 adalah 33 KK, jumlah kepala keluarga di RT 15 adalah 37 KK dan jumlah kepala keluarga di RT

Jumlah penduduk di Dusun Temulawak berdasarkan sensus penduduk sebanyak 472 jiwa yang mana terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dan mayoritasnya berjenis kelamin Laki-Laki yang lebih banyak data tersebut telah dipaparkan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1
Grafik Kelamin Laki – Laki dan Perempuan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan social oleh peneliti

Dapat dilihat dari Jumlah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan adalah 246 Laki - Laki dan 226 Untuk Perempuan. Bahwa Jumlah Laki laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Jumlah Kepala Keluarga

Dusun Temulawak ini memiliki 110 Kepala keluarga, rata-rata dalam satu keluarga memiliki jumlah 1 rumah terdapat 1- 2 kepala keluarga yang masing-masing jumlah anggota keluarga sebanyak 2-6 orang. Dari banyaknya keluarga yang ada di Desa Kebontemu, beberapa diantara mereka terlahir asli di Kota Jombang tanpa ada pendatang baru.

3. Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Dusun Temulawak adalah Tani, Pabrik, Pedagang, PNS dan Tukang Bangunan. Akan tetapi mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Temulawak adalah petani, dikarenakan sawah dan tegal yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat.

Bagi masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan, mereka pergi ke kota-kota besar yang sering melakukan pembangunan seperti kota Surabaya, Jakarta bahkan luar pulau seperti Kalimantan. Masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan di Surabaya bekerja selama satu minggu atau dua minggu kemudian pulang ke rumah, sementara yang bekerja di Jakarta atau Kalimantan pulang setiap satu tahun 2 kali.

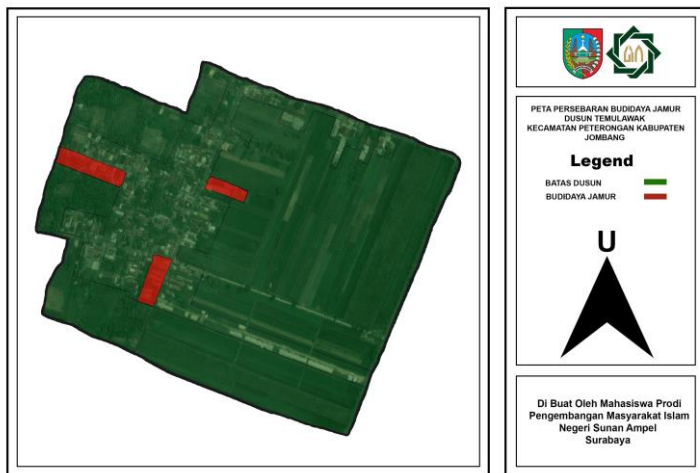
Sumber-sumber penghasilan masyarakat Dusun Temulawak berbeda berdasarkan sumber penghasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan, serta penghasilan dari berdagang termasuk dalam budidaya Jamur yang terdapat di Dusun Temulawak.

Sumber penghasilan yang didapat oleh masyarakat Dusun Temulawak dijadikan untuk memenuhi kebutuhan. Sumber penghasilan dari alam dikerjakan oleh petani adalah di sawah atau tegal. Sumber penghasilan dari keterampilan dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu seperti buruh di gudang tembakau, buruh tandur (menanam padi pada musimnya), membuat arang, merawat ayam potong di kandang ayam tukang bangunan, dan kuli bangunan. Sumber penghasilan

dari berdagang adalah sebagai pedagang pukis, buah di kota lain, warung kopi dan jajan dan toko kelontong di rumah.

Adapun budidaya jamur ini cukup memberi bantuan ekonomi kepada masyarakat hal tersebut dikarenakan banyaknya pesanan yang membuat masyarakat semakin menambah budidayanya dan memberikan cukup penghasilan bagi masyarakat dusun Temulawak

Gambar 1.5
Peta Persebaran Budidaya Jamur di Dusun
Temulawak



*Sumber: Diolah oleh mahasiswa bersama
warga dusun*

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan di Dusun Temulawak termasuk sedikit kental atau bisa dibilang banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Temulawak, dikarenakan jombang juga termasuk kota dengan penduduk muslim yang banyak tidak menutup kemungkinan banyak juga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Dusun Temulawak

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan di dusun Temulawak antara lain :

1. Tahlilan
2. Diba'an
3. Memperingati Hari Besar seperti Maulid Nabi

Di Dusun Temulawak tidak banyak masjid hanya ada satu dengan 4 Mushola untuk peribadatan non muslim sendiri tidak ada dikarenakan mayoritas di dusun Temulawak adalah Islam.

2. Kondisi Sosial

Kondisi Sosial sendiri cukup baik dikarenakan untuk gotong royong dan kegiatan seperti 17 Agustus terbilang kompak untuk Dusun temulawak sendiri, bahkan banyak dari dusun lain juga ikut andil kompak bersama dengan Dusun temulawak.

Untuk Budaya sendiri Temulawak sering melakukan kegiatan kegiatan lebih berpusat ke agamaan, seperti sudah dijelaskan diatas mengenai kondisi keagamaan itu sendiri.

3. Fasilitas Umum

Ada beberapa fasilitas umum yang digunakan di dusun temulawak karena fasilitas umum juga sangat

diperlukan terlebih itu mengenai fasilitas pendidikan yang umumnya hal ini wajib untuk membantu proses perkembangan anak, adapun mengenai fasilitas itu tentang pendidikan, keagamaan, dll

a) Fasum dalam Aspek Pendidikan

Pendidikan Jumlah sarana pendidikan (sekolah) di desa Kebon Temusebagai berikut :

TK : 1 Unit

MI : 1 Unit

PAUD : 2 Unit

Gambar 1.6
MI Masyhariah Kebontemu



Sumber: dokumentasi peneliti

Kesehatan Sarana dan prasarana di bidang kesehatan di Dusun Temulawak adalah Pos Pelayanan Terpadu

(POSYANDU) : 1 Unit

b) Fasum dalam Aspek Keagamaan

Untuk Fasilitas keagamaan sendiri ada beberapa mushola dan masjid seperti halnya penjelasan diatas mengenai kondisi keagamaan di dusun temulawak

Gambar 1.7

Fasilitas Keagamaan



Sumber: dokumentasi peneliti

Kondisi Fasilitas umum didusun temulawak cukup untuk fasilitas umum dikarenakan didusun temulawak terdapat 1 Masjid, dan 4 Mushola ini semua cukup untuk menjalankan Ibadah di Dusun Temulawak, dan cukupnya fasilitas umum ini diharapkan masyarakat lebih tenang dan tidak kekurangan dalam hal fasilitas umum seperti halnya masjid ini yang dijadikan pusat utama ibadah seperti halnya sholat jum'at, Diba'an, Acara acara tertentu seperti Maulid Nabi dengan mengamalkan membaca Al'Qur'an.

BAB V

TEMUAN ASET

Temuan Aset ini akan menjelaskan mengenai temuan aset yang ada ditempat penelitian, dalam hal ini seperti yang sudah dijelaskan diatas penelitian kali ini menggunakan metode *Asset Based Comunnity Development* (ABCD), maka dari itu perlu dilakukan adanya pemetaan aset yang terdapat dilapangan, dengan adanya pemetaan aset ini diharapkan peneliti dapat mengetahui aset – aset apa saja yang ada di tempat penelitian dan apakah memiliki potensi untuk dikembangkan atau tidak.

Pemetaan aset kali ini akan menjelaskan 6 poin dalam memetakan aset yang terdapat di Dusun Temulawak, yang pertama adalah SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), Aset Sosial, Aset Infrastruktur, dan Aset Kelembagaan. Itulah poin mengenai pemetaan aset yang akan dilakukan di dusun temulawak, berikut ini akan menjelaskan pemetaan yang telah dilakukan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang:

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam adalah aset yang diberikan oleh yang maha kuasa kepada semua makhluknya untuk dapat dimanfaatkan demi memenuhi kebutuhan sehari hari tanpa adanya sumber daya alam makhluk akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan setiap individunya.

Di Dusun Temulawak Sendiri terdapat aset yang cukup banyak seperti halnya lahan persawahan yang

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam seperti padi jagung dan tumbuhan lainnya, dari hasil persawahan ini petani dapat mengongsumsi sendiri atau dijual kembali oleh pengepul. Untuk wilayah persawahan sendiri subur karena tanah yang pas untuk digunakan wilayah persawahan.

Untuk macam tanaman yang ditanam di dusun Temulawak seperti pada umumnya dipedesaan ada padi, jagung, tebu dikarenakan tanaman tersebut juga mudah ditanam dan tidak perlu perlakuan khusus cukup didataran rendah dan bisa ditanam dan dipetik hasilnya oleh petani itu sendiri, di dusun temulawak sendiri juga terdapat tegalan yang biasa digunakan atau dimanfaatkan untuk tanaman yang bisa dikonsumsi seperti singkong pisang dan lain – lain.

Berikut ini transect yang dilakukan peneliti dalam pemetaan aset yang ada di Dusun Temulawak :

Tabel 4.1
Transect Dusun Temulawak

Tata guna lahan	A. Permukiman	B. Sawah	C. Tegall
Kondisi Tanah	Berumput	Subur	Subur
Vegetasi	Pohon Salam, Pohon Nangka, Pohon Pisang, Pohon Rambutan, Pohon Mangga,	Jagung, Padi, Ketan, Tebu	Kacang Panjang, Singkong, Pohon Nangka, Pohon

	Melati, Pohon Jeruk Puruk, Kunir, Kelengkeng, Pohon Jati, Jamur		Pisang, Pohon Pinus
Hewan	Kambing, Sapi, Ayam, Angsa, Bebek	Kodok, ular, cacing, belalang	Sapi, Kambing, Ayam, Bebek
Manfaat	Fasilitas Masyarakat terpenuhi seperti sekolah masjid dll Adanya Ternak unggas Adanya Jual Beli dagangan seperti toko dll	Dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Dapat Menjadi Pendapatan /Pemasukan bagi masyarakat	Menjadi rindang tidak gersang Banyak Hewan

Sumber: Diolah dari hasil transek dan FGD bersama masyarakat Dusun Temulawak

Dari *Transect* diatas dapat dilihat bagaimana banyaknya aset yang terdapat di Dusun Temulawak hal ini memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat yang terdapat di dusun temulawak. Tak hanya itu lahan yang amat luas dengan dimanfaatkan menjadi lahan pertanian juga memberikan dampak ekonomi yang bagus bagi masyarakat di Dusun Temulawak.

Gambar 2.1
Lahan Pertanian



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari Hasil Pertanian seperti Dokumentasi diatas ada yang dimanfaatkan untuk dijual kembali ada juga yang dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, karena juga termasuk dekat dengan pusat kota maka tak sulit bila digunakan untuk dijual belikan kepada para pengepul dengan harga yang pada umumnya dijual pada waktu panen. Selain dari hasil pertanian ada juga hasil perkebunan yang bisa diambil asetnya untuk dijual belikan seperti halnya pohon pisang bisa dijual belikan kepada pengepul pohon pisang ini juga banyak diminati oleh banyak orang terutama didesa, maka dari itu banyak dari masyarakat menanam pohon pisang untuk diambil daunnya lalu dijual ke pasar.

Gambar 2.2 Pembudidayaan Jamur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat Dilihat Dari Dokumentasi Diatas yaitu salah satunya terdapat Sumber Daya Alam dalam Hal pembudidayaan Jamur, Jamur ini sangat mudah dibudidayakan mulai dari benih sampai dengan panen semua bisa dilakukan oleh masyarakat hal ini menjadi pilihan oleh masyarakat untuk dikembangkan. Dan juga mudah untuk diperjualbelikan tentunya menjadi pasar yang menjanjikan bagi pembudidaya untuk dapat memberikan penghasilan agar ekonomi dari masarakat dapat berkembang menjadi sejahtera dan makmur dari usaha budidaya jamur.

Mulai dari pembudidayaan Jamur yang mana dapat dibudidayakan dengan serbuk kayu, serbuk inilah yang nantinya menjadi cikal bakal keluarnya jamur, dengan campuran bahan dasar serbuk jamur dan juga proses sterilisasi dalam pembuatan bibit jamur, dalam proses

budidaya jamur tidak selalu berhasil Adapun juga terdapat kendala diantaranya adalah gagal nya proses pembuatan bibit jamur gagalnya pembuatan baglog dan sampai suhu kandang yang dapat mempengaruhi dalam proses pembudidayaan jamur.

Tidak hanya proses dalam pembuatan jamur akan tetapi lingkungan juga harus mengetahui lingkungan yang ada disekitar agar dapat memberikan kualitas kepada jamur yang baik dan siap untuk di panen.

Adapun Proses dalam Pembuatan Jamur

- Pencampuran Media

Pertama tama yaitu Serbuk gergaji yang telah ditakar dicampur dengan campuran bahan-bahan lain seperti kapur, dan bekatul di tempat yang terpisah.

- Pengomposan

Setelah media tanam jamur selesai, kemudian ditutup menggunakan terpal. Pengomposan pada media tersebut dilakukan selama 5 (lima) hari supaya campuran komposisi media tercampur dengan merata. Terjadinya fermentasi dalam media ditunjukkan dengan adanya perubahan struktur yang menjadi lebih halus, warna yang menjadi lebih gelap dan memiliki aroma yang khas pada kayu

- Pembuatan Baglog

Setelah proses fermentasi, kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik polipropilen (PP) ukuran 1500 g dengan berat total media tanam yaitu 1000 g. Selanjutnya media tanam di dalam kantong plastik (baglog) tersebut dipadatkan dengan cara dipukulkan ke tanah agar media tanam padat dan tidak mudah hancur

- Sterilisasi

Sterilisasi media dengan menggunakan autoclave pada suhu 1210 C selama 45 menit. Media yang sudah disterilisasikan kemudian didinginkan selama 8-12 jam. Pendinginan media tanam dilakukan karena pada prinsipnya pendinginan dilakukan agar pada saat media tanam diinokulasi, bibit jamur tidak akan mati

Gambar 2.3
Sterilisasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- Inokulasi

Inokulasi dilakukan di ruang khusus yang sudah disterilisasi dengan menyemprotkan alkohol 70%. Cara yang dilakukan dengan membuka penutup baglog kemudian bagian ujung dari baglog didekatkan pada bunsen, bibit jamur dimasukkan lewat cincin paralon bagian tengah dalam media. Inokulasi ini dilakukan satu per satu baglog

- Inkubasi dan pemeliharaan

Inkubasi dilakukan dengan cara menyimpan pada rumah jamur dengan kondisi tertentu yang bertujuan supaya miselium jamur tumbuh dengan baik. Semua baglog ditempatkan di rak kayu dengan posisi horizontal dan dibiarkan sampai miselium jamur tiram putih tumbuh memenuhi seluruh baglog.

Gambar 2.4
Pemeliharaan Jamur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia menjadi aset yang menentukan dalam kehidupan manusia itu sendiri, karena manusia mempunyai cara untuk keberlangsungan hidupnya karena mempunyai pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan inilah manusia dapat menjadi aset sumber daya manusia itu sendiri.

Jumlah penduduk di Dusun Temulawak berdasarkan sensus penduduk sebanyak 472 jiwa yang mana terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dan mayoritasnya berjenis kelamin Laki-Laki.

Aset Sumber Daya Manusia dari Dusun Temulawak sendiri terdapat Aset Mengenai budidaya Jamur yang mana Aset ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dusun temulawak, Pembudidaya Jamur Sendiri Terdapat diberbagai tempat dusun temulawak ada 3 tempat dalam pembudidayaan jamur di Dusun Temulawak yang mana salah satunya yaitu bapak udin yang mewakili dalam proses pengambilan informasi,

Apabila dilihat termasuk banyak dalam sumber daya manusia bisa dikatakan termasuk dapat dikembangkan sumber dayanya hal ini bisa terlihat pada waktu acara peringatan masyarakat sangat ikut andil dalam acara tersebut bisa dikatakan semangat gotong royong masyarakat di Dusun temulawak begitu tinggi, hal ini bisa dijadikan sumber daya manusia yang bagus untuk keberlangsungan setiap individu.

C. Aset Sosial

Aset Sosial disini merupakan aset yang sangat berharga dikarenakan langsung berhubungan dengan sesama manusia dalam hal mengenai sikap, etika, kepercayaan, menghormati antar sesama manusia, dan sikap gotong royong saling menolong agar terciptanya keharmonisan antar sesama manusia.

Hubungan Ibu Ibu di masyarakat ini sangat baik, banyak dari mereka melakukan kegiatan seperti halnya senam dan arisan yang diadakan di balai desa kebontemu pada hari hari tertentu. Adapun Koperasi Wanita (KOPWAN), PNPM ini adalah kelompok yang ada di Desa Kebontemu Khususnya di Dusun Temulawak, Kelompok – Kelompok ini mempunyai peranan penting dalam pembangunan yang ada di Desa Kebontemu karena termasuk menggerakkan program yang terdapat di Desa Kebontemu Khususnya Dusun Temulawak.

D. Aset Infrastruktur

Aset Infrastruktur Sangat penting dalam sebuah Desa Maupun Dusun Karena dengan adanya Infrastruktur dapat memberi manfaat bagi masyarakat itu sendiri, terlebih infrastruktur itu sangat berpengaruh bagi perkembangan dusun dalam hal ini contoh infrastruktur yang sangat berpengaruh adalah jaringan komunikasi karena apabila tidak adanya jaringan komunikasi dapat memperlambat dari perkembangan saat ini karena sangat

penting nya media jaringan komunikasi khususnya dimedia internet.

Aset Infrastruktur di Dusun Temulawak sendiri ada bermacam macam mulai dari aset dari masing - masing rumah seperti kandang ayam, kandang sapi, dan juga aset budidaya jamur yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun temulawak.

E. Aset Kelembagaan

Aset Kelembagaan Masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan suka rela. Aset Kelembagaan sendiri berbentuk badan badang pemerintahan atau lembaga yang mempunyai hubungan dengan masyarakat, dalam hal ini contohnya layanan kesehatan posyandu layanan pertanian dan pternakan. Adapun Lembaga Masyarakat juga dibantu oleh pemerintah desa dalam menjalankan setiap tugasnya untuk kepentingan bersama dengan pemerintah desa.

Gambar 2.5

Fasilitas Pelayanan Publik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam Hal ini juga ada beberapa lembaga yang terdapat di Desa Kebontemu Khususnya Dusun Temulawak Seperti hal nya Ibu – Ibu PKK, Koperasi Wanita, PNPM, Kartar Dusun Temulawak, banyak dari Aset Kelembagaan ini benar benar menjalankan Programnya.

Kemudian juga lembaga organisasi yang terdapat di Desa Kebontemu Dusun Temulawak ini ada organisasi kelembagaan yaitu IPNU IPPNU, dan Juga Ibu – Ibu Muslimat yang sering mengadakan pengajian rutin dari setiap masing masing rumah yang terdapat di Dusun temulawak, adapun agenda tersebut diikuti oleh semua ibu ibu di dusun temulawak.

Dari berbagai macam aset yang ada seperti aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset sosial, aset infrastruktur dan aset kelembagaan ini dapat ditemukan di Dusun Temulawak. Para Ibu Ibu yang sangat antusias dalam menjalankan berbagai program yang ada memberi dampak positif terlebih juga adanya budidaya jamur ini memberikan dampak yang baik bagi ibu ibu yang terdapat di Dusun Temulawak, Karena mereka lah yang bisa menjadi penggerak ekonomi disaat suami mereka bekerja diluar rumah mereka bisa meraih keuntungan hanya dengan berada dirumah dengan memanfaatkan aset sumber daya yang ada menjadikan itu sebuah rizki yang tidak terduga.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal (Inkulturasi)

Proses Awal Dalam Pendampingan di sini adalah peneliti melakukan awal dari proses pemberdayaan, proses pemberdayaan sendiri yaitu seorang fasilitator memberikan fasilitas untuk melakukan pemberdayaan, dalam hal pemberdayaan kali ini sebenarnya juga termasuk dalam proses pendampingan karena juga melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk menggapai perkonomian yang lebih baik.

Akan tetapi Fasilitator disini tidak menjadi actor utama dalam melaksanakan program melainkan membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, maka dari itu fasilitator perlu dalam menerapkan diskusi bersama masyarakat mengenai pelaksanaan program, Fasilitator diharapkan dapat membantu dalam menerapkan tahapan tahapan yang akan dilakukan, dari harapan itulah sebuah proses pendampingan atau pemberdayaan bisa dijalankan sesuai dengan yang diharapkan bersama masyarakat.

Untuk yang pertama dilakukan dalam pemberdayaan atau seorang Fasilitator adalah melakukan pendekatan adaptasi kepada warga bisa berupa komunikasi dialog guna menggali informasi yang lebih dalam tentang apa dan bagaimana mengenai lokasi pendampingan. Komunikasi ini juga sangat berguna dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena apabila sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat dapat dengan mudah

berpartisipasi dalam menjalankan program yang berguna untuk masyarakat sendiri. Dari sini seorang fasilitator bisa mengetahui siapa narasumber yang biasa dijadikan penggerak oleh masyarakat, hal ini tentunya sangat berguna dalam pelaksanaan program yang apabila tidak ada penggerak dari tokoh ataupun narasumber nantinya akan sedikit kesulitan dilapangan untuk dapat bergerak bersama masyarakat, setelah semua disiapkan fasilitator dapat memulai memetakan aset apa saja yang ada di dusun bersama masyarakat guna mengetahui potensi yang dapat diolah dan memberikan manfaat sendiri bagi masyarakat.

Gambar 3.1
Proses Pendampingan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk Pendampingan kali ini peneliti dilakukan oleh mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam PMI sendiri sebagai tanggung jawab akademis. Dalam penelitian kali ini diawali dengan memilih lokasi

pendampingan yang sesuai dengan peneliti, dikarenakan hal tersebut agar proses pendampingan dapat berjalan dengan baik apabila dipilih sendiri oleh peneliti, dikarenakan peneliti harus mengetahui aset apa saja yang terdapat dilokasi untuk menentukan isu potensi yang terdapat dilokasi guna dapat dilakukan penelitian untuk kedepannya.

Dalam hal ini Data yang sudah ditemukan oleh peneliti yaitu sebagaimana penjelasan dari Bapak Udin Selaku Ketua dari Komunitas Budidaya jamur di Dusun temulawak ingin mengembangkan bisnis ini untuk dapat memberikan manfaat kepada masyarakat keseluruhan tidak hanya kepada pembudidaya jamur tapi dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Dusun Temulawak seperti tenaga dari ibu ibu PKK yang dapat mengenalkan produk atau makanan yang diolah menggunakan bahan utama yaitu jamur, hal ini juga nantinya diharapkan dapat memberi tamabahn pemasukan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam memperkenalkan produk tersebut ke berbagai daerah.

Karena itulah Peneliti melakukan penelitian kembali kepada dusun temulawak dengan focus terhadap ibu ibuk pkk yang turut serta dalam memberikan kontribusi kepada desa berupa pengolahan jamur utuk pemanfaatan aset.

Kemudian Peneliti melakukan penelitian kembali di Dusun temulawak untuk melanjutkan program yang akan dilakukan bersama ibu ibu pkk, dalam hal ini juga melakukan perizinan kepada kepala desa kebontemu untuk dilakukan penelitian hal ini juga disambut baik oleh pemerintahan didesa karena

kegiatan yang sangat positif ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru untuk pertumbuhan ekonomi bagi warga dusun.

Dikarenakan saat ini masih ada pandemi jadi untuk awal pendekatan masih dilakukan dengan protocol kesehatan yaitu dengan media sosial.

B. Proses Pendekatan

Dalam Proses Pendekatan Kali ini Masyarakat sangat berperang besar dalam pelaksanaan kali ini jadi sangat bergantung penuh dengan masyarakat maka dari itu sangat penting mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan dilakukannya inkulturasi.

Dalam proses kali ini peneliti melakukan pertemuan dengan Ibu – Ibu PKK demi untuk melanjutkan program yang akan dilaksanakan, tentunya sebelum melakukan pertemuan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada perangkat desa dan Kepala Desa Kebontemu dikarenakan saat ini masih pandemic Covid – 19 Semua dilakukan dengan protocol kesehatan khususnya pertemuan yang melibatkan banyak orang dalam hal ini Ibu – Ibu PKK yang saya ikut sertakan dalam pertemuan untuk membahas mengenai pemanfaatan untuk budidaya jamur.

Adapun proses pendekatan yang dilakukan berupa melakukan pertemuan dibalai Desa Kebontemu Khusus dari Ibu – Ibu PKK yang terdapat Di Dusun Temulawak, Sebelum itu peneliti juga sempat bertemu dengan Kepala Desa Kebontemu Bapak Sirojul Munir mengenai Program yang akan dilaksanakan, dan ternyata sangat disambut baik juga didukung penuh

oleh beliau karena program yang sangat positif dan bisa memberikan penghasilan tambahan untuk para masyarakat khususnya Dusun Temulawak.

Dikarenakan tidak bisa dilakukan pertemuan secara terus menerus maka peneliti izin kepada Kepala Desa untuk mengadakan pertemuan sekali untuk membahas program hal ini juga agar tidak melakukan kontak fisik secara terus menerus agar terhindarnya dari hal yang tidak diinginkan dikarenakan masih pandemic covid hingga saat ini.

Di Minggu Ke 2 ini peneliti melakukan pertemuan dengan Ibu Ibu PKK untuk dilakukan FGD dan berhasil mengumpulkan beberapa orang, dikarenakan tidak semua orang bisa datang karena menaati protocol kesehatan hanya perwakilan dari ibu ibu pkk yang datang, dan hal itu tidak menjadi hambatan karena bisa dilakukan dengan lancar.

Gambar 3.2

Proses FGD Bersama Ibu-Ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Meskipun hanya beberapa orang saja yang datang hal ini tidak menjadi halangan dari Ibu – Ibu PKK karena mereka juga sangat menyambut baik dalam pelaksanaan kegiatan program yang akan dilaksanakan pada minggu minggu ke depan. Dan disini juga termasuk ibunya juga ibu ibu sosial yang gemar menggunakan sosial media maka bisa dilakukan dengan media telekomunikasi seperti whatsapp dikarenakan juga ibu ibu PKK ini sudah memahami bagaimana penggunaan media telekomunikasi saar ini seperti whatsapp dan lain – lain.

C. Membangun Kelompok Riset

Membangun Kelompok Riset dapat dilakukan dengan cara pendampingan bersama masyarakat, sangat penting dalam membuat kelompok riset dikarenakan peneliti membutuhkan masyarakat untuk dapat memahami lokasi yang terdapat di tempat penelitian, tanpa adanya masyarakat tentunya peneliti nantinya akan kesulitan dalam melaksanakan program yang akan dilakukan,

Maka dari itu dalam hal ini peneliti mengadakan FGD bersama ibu - ibu PKK yang hanya beberapa orang tujuannya untuk membangun komunikasi dengan mereka dikarenakan membangun komunikasi itu sangatlah penting demi kelancaran berlangsungnya suatu pelaksanaan program, para ibu – ibu menanggapi dengan baik akan program yang akan dilakukan ini, hal ini tentunya menjadi hal yang positif

bagi peneliti dikarenakan masyarakat juga mendukung.

Untuk FGD yang dilakukan ini sangat baik dan dinilai tidak ada hambatan, dengan penilaian yang positif inilah menjadi motivasi bagi peneliti agar dapat segera terealisasi program yang akan dilaksanakan.

Tabel 5.1
Kelompok Riset

Nama	Posisi
Satria Dwi	Fasilitator
Bu Lilik	Tim Riset
Bu Umiyati	Tim Riset
Bu Andra	Tim Riset

Sumber : hasil FGD Bersama Kelompok Ibu Ibu PKK

D. Menemukan Kembali Aset (Discovery)

Dari Tahap ini, Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pemetaan aset, dalam hal ini kata aset dipahami tidak selalu dalam bentuk uang, Aset sendiri dapat berupa kisah – kisah sukses, sejarah dalam suatu komunitas, asosiasi, institusi bahkan masyarakat komunitas mitra adalah aset yang paling utama. Adapun mengenai alat - alat yang bisa digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain Appreciative Inquiry, Community Map, Transect, Individual Skill Inventory, Analisa Sirkulasi Keuangan Masyarakat.¹⁵

¹⁵ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 95

Menemukan Kembali Aset ini dengan Proses awal sendiri yaitu mendatangi masyarakat yang menanam jamur tersebut, orang tersebut bernama pak udin selaku ketua dari komunitas budidaya jamur, atau orang biasa memanggil pak udin jamur, pak udin jamur ini sudah 13 tahun menjalani usaha jamur tiram ini dan sudah mengalami pahit, asem dan manisnya dalam melakukan usaha jamur tiram ini tak tanggung tanggung saat ini pak udin sudah membut sekitar 3000 bak yaitu tempat untuk menanam jamur, dikarenakan pada waktu itu tidak ada yang menanam jamur akhirnya pak udin ini menanam jamur dengan bermodalkan tekat,

Gambar 3.2
Aset Budidaya Jamur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pak udin sendiri mengatakan bahwa bila konsentrasi di usaha jamur ini bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar hingga puluhan juta rupiah akan tetapi pak udin sendiri mengatakan bahwa

usaha jamur ini hanya untuk usaha sampingan karena hanya untuk mengisi waktu luang dan penambahan masukan.

Gambar 3.3
Bapak Udin Pembudidaya Jamur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 3.4
Bibit dan Tempat Budidaya



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berikut Gambar mulai dari benih jamur hingga proses panen semua dilakukan sendiri oleh pak udin ini,

mulai dari pembuatan benih hingga proses pemasaran, pemasaran ini dilakukan disebarkan ditoko – toko dipasar hingga pak udin sendiri yang di datangi oleh para temngkulak.

“Usaha Jamur ini sudah saya tekuni selama kurang lebih 13 tahun dan sudah merasakan pahit manisnya usaha jamur ini maka dari itu sayang bila tidak saya teruskan untuk saya kembangkan, ingin nya saya dapat diolah menjadi berbagai makanan akan tetapi saya tidak sempat karena harus bekerja di sebuah pabrik” Ucap Pak Udin omset bila ditekuni usaha jamur sendiri bisa sampai 10 juta perbulan

Dari Penjabaran diatas dapat menjadi hal yang sangat berguna untuk dapat memotivasi warga akan aset yang ada dan bisa dijadikan ladang untuk mencari tambahan penghasilan untuk keluarga, dari respon bapak udin selaku dari ketua komunitas yang terdapat di Dusun Temulawak ini dapat memicu semangat dari masing masing masyarakat untuk dapat memanfaatkan aset yang ada.

Dalam Hal ini setelah mengetahui kisah yang sangat inspiratif ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan motivasi

Terhadap masyarakat sendiri, tentunya dengan program kali ini yang melibatkan masyarakat dan tidak menjadikan fasilitator sebagai actor utama dalam menjalankan akan tetapi masyarakat itulah yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan program.

Dari pemaparan diatas bisa kita lihat bagaimana kisah sukses dari masyarakat terutama bapak udin, di pembahasan kali ini akan membahas lanjutan mengenai pemetaan asset yang terdapat di suatu daerah dalam hal ini

daerah tersebut seperti yang di teliti yaitu Dusun Temulawak hal ini dilakukan tujuannya yaitu memahami apa apa saja yang dimiliki sebagai bahan asset kehidupan yang akan datang,

Dari Berbagai macam pemetaan skill, hal ini bisa disimpulkan dalam suatu komunitas setiap masyarakat dapat memiliki potensi untuk dapat berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya, didalam proses pengembangan warga, perpaduan dalam kemampuan individual dapat membawa perubahan yang signifikan. Dalam hal ini sesungguhnya potensi terdapat di individu masing – masing akan tetapi suatu komunitas belum menyadari potensi tersebut sebagai aset yang dapat dikembangkan¹⁶

E. Impian (Dream)

Impian Dream, Dalam tahapan ini peneliti memberikan kesempatan kepada masyarakat setiap individunya untuk dapat memimpikan suatu yang diharapkan, akan tetapi tetap dengan konteks yang sudah sesuai disetujui, adanya tahapan ini peneliti dapat mengetahui apa – apa saja yang diharapkan atau di impikan oleh masyarakat dalam setiap individunya, sehingga dapat merencanakan sesuai dengan apa yang akan diharapkan oleh masyarakat itu sendiri.

Tahapan (Dream) ini merupakan tahapan paling ampuh dalam memberdayakan masyarakat, dalam hal ini terkhusus apabila menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dikarenakan pada tahapan ini fasilitator / peneliti lebih mengetahui apa saja yang diharapkan oleh masyarakat.

¹⁶ Ibid, hal. 65

Dalam masa tahapan ini masyarakat diajak untuk mengungkapkan harapan harapan apa saja yang diinginkan, setelah diketahui harapan apa saja yang diinginkan fasilitator mengajak masyarakat untuk melihat manakah harapan yang paling bisa dilakukan untuk dapat dilaksanakan bersama sama, dalam hal ini skal harapan untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu :

- Waktu dalam Mewujudkan
- Cost atau biaya yang di butuhkan
- Stakeholder yang dipilih
- Kepentingan dalam harapan tersebut

Ketika membahas tentang harapan, fasilitator juga memberikan arahan kepada anggota FGD bahwa tidak semua harapan dapat diwujudkan dikarenakan banyak sekali hal hal yang menjadi hambatan untuk dapat mewujudkan harapan tersebut dan juga diberikan pengertian manakah harapan yang mampu memberikan output lebih besar atau hasil untuk dapat memberikan dampak yang besar untuk dapat membantu perekonomian sendiri bagi masyarakat.

Dalam diskusi kali ini membahas terkait keinginan dan harapan yang dimiliki oleh warga Dusun Temulawak ke depannya. Berikut merupakan tabel harapan yang diungkapkan oleh para peserta diskusi:

Tabel 5.2

List Rangkaian Harapan

No.	Harapan
1	Adanya wadah kelompok wirausaha
2	Mengelola aset alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan lagi
3	Memiliki usaha
4	Membuat olahan jamur menjadi jamur kripsi
5	Masyarakat Dusun ucung bisa mandiri dan maju
6	Membuat usaha tas plastik
7	Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga
8	Usaha Pisang Goreng
9	Usaha Bakso Jamur Tiram
10	Membuat olahan makanan dari bahan yang mudah dijumpai dan bisa dijual

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama Ibu PKK

Harapan yang telah diungkapkan oleh peserta diskusi, peneliti mengarahkan untuk memilih hal yang dirasa paling urgent oleh masyarakat untuk ditindak lanjut dan mudah untuk bisa dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Sebelum masyarakat

Dari 10 harapan yang telah diungkapkan oleh ibu ibu pkk yang paling relevan di pilih adalah bakso jamur tiram hal ini di ungkapkan dikarenakan biaya serta mudah dilakukan dan dapat dilakukan oleh banyak orang, tentunya hal ini disetujui oleh banyak ibu ibu.

Proses pendampingan sendiri masyarakat mengungkapkan mimpi – mimpi yang ingin mereka capai dan ketika sudah dipilih mengenai harapan tersebut masyarakat semua setuju untuk dapat memanfaatkan aset yang lebih besar harapan tersebut atau lebih dapat dilakukan yaitu, pengolahan budidaya jamur untuk dapat diolah kembali guna dapat di jual atau dipasarkan agar masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari pemanfaatan tersebut.

F. Design

Perencanaan Aksi Kembali dilakukan pada diskusi berikutnya di rumah ibu umiyati yang mana dilakukan untuk proses FGD mengenai kelanjutan dalam membahas bakso jamur tiram, kelompok ini dihadiri oleh 6 orang yang mana ini meliputi ibu ibu pkk, dari mulai ibu lilik, ibu umiyati, ibu andra, mbak dilla, ibu heni, mbak farida,

Gambar 3.5
Merencanakan Strategi Program



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari Hasil Diskusi tsb kelompok ibu ibu pkk ini menunjuk penanggung jawab untuk mengordinir ibu ibu lainnya mengenai kelanjutan dalam melaksanakan program ini, dan ibu ibu mengusulkan ibu lilik menjadi penanggung jawab mengenai program pembuatan bakso jamur tiram menjadi ketua dalam kelompok program ini, dan ibu lilik juga menyanggupi dan melanjutkan untuk membahas strategi mencapai tujuan.

Adapun strategi mencapai dapat dijelaskan di tabel strategi untuk mencapai tujuan di bawah ini

Tabel 5.3
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat memiliki jiwa kewirausahaan bersama	Menyadarkan masyarakat tentang manfaat usaha bersama	Masyarakat menyadari tentang manfaat adanya usaha bersama
2	Masyarakat mampu menyadari aset jamur tiram dengan kreativitas yang dimiliki	Mengadakan pembelajaran uji coba pengolahan bakso jamur tiram	Masyarakat mulai melakukan perubahan dengan pengolahan
3	Adanya kelompok usaha bersama	Membentuk kelompok usaha	Adanya kelompok usaha

Dari hasil rangkaian mimpi dan strategi pada tabel di atas, kemudian fasilitator dan kelompok ibu arisan yang hadir melanjutkan merencanakan kegiatan yang mungkin bisa dilakukan guna mencapai tujuan kemandirian ekonomi yang diharapkan

BAB VII PROSES AKSI

A. (*Define*)

Setelah dilakukannya tahap 3-D pada tahap awal dalam pembelajaran mengenai kekuatan atau aset yang ada, maka dapat dimulai untuk dimanfaatkan dengan cara konstruktif yaitu dapat membina atau kata lainnya bersama untuk melakukan hal yang memberikan dampak positif, inklusif yaitu dapat mengkoordinir suatu komunitas tanpa memandang siapa orang yang akan kita aja untuk bekerjasama, dan sedangkan kolaboratif yaitu mengajak para komunitas untuk dapat bersama sama membangun suatu program yang akan dilaksanakan hal ini dilakukan untuk dapat sesuai dengan apa yang akan dilakukan¹⁷

Proses kali ini bisa dikatakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, dikarenakan semua proses dilakukan oleh masyarakat, tanpa adanya ikut campur dari pihak manapun, maka dari itu masyarakat harus mempunyai rasa kepemilikan dalam program yang akan dilakukan hal ini tujuannya agar masyarakat mampu untuk melakukan sendiri tanpa adanya ketergantungan dari pihak manapun.

AI (Appreciative Inquiry) Maksud dari Hal ini yaitu tahapan mengenai perencanaan dari program yang akan dilakukan, dalam hal ini ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk pelaksanaan program yaitu :

- Fokus Program

¹⁷ Christopher Duereuau, *Pembaruan Lokal Untuk Pembanunan. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013. terj. Budhita Kismadi, hal 97*

- Informasi Tentang Latar Belakang
- Orang (*Stakeholder*)
- Tempat

Dari Ke empat Point di atas Fasilitator harus dapat memberikan arahan kepada masyarakat akan empat point tersebut guna untuk menentukan focus program apa yang akan dilaksanakan, hal ini bisa kita lihat mulai dari Fokus Program apa yang akan dilakukan, Informasi tentang latar belakang, Orang (*Stakeholder*) dan Tempat. Sangat penting empat point ini dapat ditentukan.

Peneliti memberikan tempat untuk masyarakat agar dapat merencanakan dan melaksanakan program yang akan dilakukan, hal yang akan dilakukan secara bersama sama yaitu dapat mengelola aset atau sumber daya yang ada disini masyarakat mengambil salah satu aset yaitu Keterampilan dan Pengolahan Jamur Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Dalam Pemilihan Aset ini dikarenakan sudah banyak yang memberikan kisah suksesnya salah satunya yaitu Bapak Udin yang memberikn contoh akan suksesnya budidaya jamur, hal ini bisa dijadikan aset untuk proses pengolahan selanjutnya yang awalnya hanya mentahan jamur dapat diolah untuk dijual kembali guna memberikan tambahan penghasilan bagi warga.

1. Demonstrasi Pengolahan Bakso Jamur Tiram

Dalam Tahapan ini Peneliti memberikan saran untuk Pengolahan Jamur diolah dijadikan Olahan Bakso yang mana sangat mudah dalam pengolahan dan juga bisa segera di pasarkan, dan tanggapan dari ibu ibu pkk sangat setuju karena mereka juga ingin untuk membuat olahan yang menarik yang sebelumnya belum pernah mereka buat sebelumnya.

Meskipun membutuhkan beberapa bahan yang diperlukan hal ini tidak menjadi masalah karena barang yang diperlukan semua ada didapur hanya beberapa bahan yang perlu disiapkan, mengingat tidak banyak dari ibu ibu yang ikut serta hal ini tidak menjadikan ibu ibu surut dalam mengikuti program tersebut dikarenakan mereka juga senang apabila diajak mengenai program ini, berikut ini peralatan dan bahan yang perlu di persiapkan guna lancarnya program yang akan dilaksanakan.

Tabel 6.1
Perlengkapan Aksi
Perlengkapan

No.	Nama	Jumlah
1.	Kompor	1 Buah
2.	Panci	1 Buah
3.	Tepung	1 Kg
4.	Jamur	1/2 Kg
5.	Ayam Mentah	1/2 Kg
6.	Peralatan Memasak	-

Sumber : Hasil FGD

Bahan – Bahan Diatas merupakan barang yang akan digunakan untuk melakukan proses kegiatan yang mana hal ini juga ata persetujuan dari masyarakat oleh peneliti, program kali juga sangat di dukung oleh ibu – ibu pkk, hal ini tentunya memberikan dukungan yang sangat berharga untuk dapat terlaksananya program dengan baik, sedangkan untuk meja banner dan lain lain sudah disediakan oleh rumah yang ditempati,

Gambar 4.1
Menyiapkan Bahan Tepung



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4.2
Menyiapkan Bahan Jamur Tiram



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 4.3
Menyiapkan Bahan Ayam Mentah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dari Bahan diatas sudah disiapkannya tepung, ayam dan jamur maka lakukannya pengolahan dengan cara di giling dengan campuran tepung dan jamur setelah semua tercampur maka akan menjadi sebuah olahan campuran menjadi seperti gambar

Gambar 4.4
Olahan Gilingan Bakso Jamur Tiram



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sesudah adanya gilingan seperti ini maka akan dilanjutkannya ke proses pembuatan atau cetakan bakso yang mana akan dilaksanak Bersama dengan ibu ibu pkk

Hal ini juga sudah mendapat dukungan dari pemerintah Desa Kebontemu dan Apresiasi dari Pemerintah Desa tentang program untuk pemberdayaan kepada ibu – ibu PKK ini dengan adanya program ini dimaksudkan agar mendapat respon yang positif guna menciptakan inovasi – inovasi yang sangat berkembang untuk kedepannya nanti.

Dari Hasil di atas dapat diketahui perlengkapan aksi apa saja yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan program, dan setelah membahas mengenai perlengkapan selanjutnya akan membahas mengenai perencanaan yang akan dilaksanakan dari sini pemberdaya hanya memberikan rancangan atau gambaran mengenai hal yang akan di lakukan selanjutnya rancangan tersebut akan di beri keputusan oleh ibu ibu pkk, hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya melaksanakan program akan tetapi juga ikut serta dalam proses pembuatan program itu sendiri.

Setelah membicarakan mengenai rancangan apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat memaparkan hasil dari rancangan tersebut, berikut hasil dari rancangan yang sudah di diskusikan bersama :

- 1) Pelaksanaan Pembuatan Olahan Bakso Jamur Untuk Pilihan olahan dari jamur mentah yang di ikuti oleh ibu ibu PKK.
- 2) Pelaksanaan Pemasaran untuk olahan jamur di awali dengan menjual toko toko terdekat

Dari Point di atas adalah hasil dari proses perancangan Program yang akan dilakukan oleh para ibu Ibu PKK sebagai rancangan ini diharapkan bisa menjadi tujuan mereka untuk mendapat pengetahuan ilmu lebih banyak mengenai pemanfaatan suatu bahan, Selanjutnya perancangan ini akan berlanjut pada penjadwalan dan penentuan dalam lokas yang akan dilaksanakan, berikut adalah hasil dari diskusi bersama mengenai jadwal pelaksanaan.

Tabel 6.2
Perencanaan Program

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1	Pelaksanaan Keterampilan dengan Pengolahan Jamur Tiram Bersama Ibu – Ibu PKK	Perwakilan Rumah Dari Ibu PKK	17 Oktober 2021	Kondisional
2	Pelaksanaan Pemasaran Bersama Ibu – Ibu PKK	Offline	18 Oktober 2021	Kondisional

Dari Tabel tersebut dapat diketahui terdapat 2 Program yang akan dilaksanakan secara bersama sama dengan ibu ibu pkk, dari tabel diatas sudah disepakati akan waktu dan tempat pelaksanaan program tersebut dengan begitu dapat terlaksananya dengan tanpa khawatir akan tempat yang dilaksanakan.

Pengenalan tahap awal ini akan membahas lebih dalam mengenai tahapan atau proses tentang perancangan program seperti pengolahan bagaimana mengolah jamur yang diharapkan olahan ini dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan program, diharapkan dari tujuan ini ibu – ibu pkk dapat mengetahui manfaat serta tujuan dari pada pelaksanaan program ini, tahap kedua yaitu tentang pemasaran dalam perancangan program bagaimana cara memasarkan dengan tidak hanya berlandaskan cara pembuatan akan tetapi bagaimana cara untuk memasarkan dengan baik dan kemasan yang dapat memikat pelanggan

Dengan Adanya Program ini diharapkan komunitas ibu – ibu pkk bisa mendapatkan pengalaman tentang aset yang ada dan bagaimana cara mengolah dengan jug acara memasarkan yang tujuannya dapat memberikan tambahan pemasukan dalam hal ekonomi.

B. Implementasi Aksi

Dalam Implementasi Aksi kali ini menggunakan strategi *Design* (Merancang) yang mana proses kali ini melibatkan komunitas atau kelompok dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar dapat memulai memanfaatkan dengan cara yang konstruktif (membina, membangun) inklusif (memposisikan dirinya dalam posisi yang sama dengan kelompok atau orang lain), kolaboratif (suatu hal dimana terdapat dua atau lebih orang yang belajar sesuatu secara bersama – sama) untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sendiri, Sedangkan dalam Strategi *Deliver* (lakukan) suatu tindakan inspiratif yang mendukung proses dalam pembelajaran yang terus – menerus dengan inovasi tentang apa yang akan terjadi,

dalam hal ini merupakan fase akhir untuk secara khusus focus dengan cara personal dan organisasi untuk dapat melangkah maju.¹⁸

Dalam suatu tindakan aksi, seorang fasilitator tidak dianjurkan atau diperkenankan untuk melakukan dikte, atau melakukan dengan maksud menggurui masyarakat, akan tetapi dalam penelitian kali ini, Fasilitator di tunjuk dapat memberikan wawasan akan keterampilan dalam mengolah jamur untuk pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu fasilitator harus dapat meposisiakan dengan baik, agar tidak adanya istilah dalam menggurui bersama ibu – ibu PKK.

Pengimplementasian kali ini perencanaan yang akan dilakukan bersama ibu – ibu PKK dua pelaksanaan offline yaitu pengolahan dan pemasaran. Dalam hal pelaksanaan juga sudah mendapatkan izin untuk melakukan secara offline dikarenakan saat ini sudah bisa melakukan aktivitas akan tetapi tetap dengan protokol kesehatan.

Untuk melaksanakan program kali ini dilakukan dengan dua sesi, yaitu :

1. Sesi yang Pertama (offline)

Dalam Sesi yang pertama ini peneliti menjadi pemateri dalam melaksanakan program yaitu dimulai dengan memberi pengenalan apa yang akan dilakukan pada program kali ini, bahwa mereka diperkenalkan terlebih dahulu mengenai aset yang terdapat di dusun temulawak, apabila sudah diketahui aset apa saja

¹⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), terj. Budhita Kismadi, hal. 97

maka selanjutnya bisa diperkenalkan bahwa yang akan dijalankan pada program kali ini yaitu pemanfaatan aset jamur itu sendiri.

Dalam Sesi ini ada ibu-ibu yang akan menjadi perwakilan didepan untuk ikut langsung praktek dengan peneliti gunanya agar tidak peneliti saja yang menerangkan akan tetapi ada dari masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan program kali ini, program yang dilaksanakan kali ini ternyata mendapat respon yang baik dari ibu ibu pkk terbukti dari datangnya ibu ibu dalam mengikuti program yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2021, dan pada sesi ini peneliti juga memberikan penjelasan bahwa program ini ada juga karena sudah disepakati bahwa program ini yang akan dijalankan, kenapa dijalankan dikarenakan aset ni mudah didapat dan cukup terjangkau dengan penjualan yang bisa dijual belikan dimana saja maka dari itu program ini memberikan dampak yang sangat positif.

Setelah Semua sudah dijelaskan mengenai tata cara pemanfaatan dengan cara pengolahan jamur menjadi olahan bakso makan tinggal

Gambar 4.5

Aksi Bersama Ibu Ibu PKK



Gambar 4.6
Aksi Bersama Ibu Ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah semua perlengkapan sudah siap peneliti dan ibu – ibu mulai untuk melaksanakan program dengan sudah dipersiapkannya bahan bahan yang sudah ditentukan tentunya bahan ini juga adanya bahan pokok wajib yaitu jamur dikarenakan aset yang dipilih juga aset tersebut. dari awal pengolahan sampai dengan pengemasan yang mana pengemasan ini tujuannya yaitu agar dapat dipasarkan segera ke toko toko terdekat, hal ini tentunya juga membuat kemasan yang mana kemasan ini dapat memberi penilaian lebih kepada konsumen agar konsumen percaya dan senang dengan produk tersebut, tentunya hal ini bisa berdampak pada penjualan produk yang apabila sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat akan sebuah produk, produk tersebut akan mudah dalam proses pemasaran.

2. Sesi Kedua (Offline)

Gambar 4.7
Kemasan Produk



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah sesi pertama selesai maka akan dilanjutkan nya sesi yang kedua yaitu dengan cara pemasaran, cara pemasaran kali ini bersama dengan ibu-ibu pkk dengan memberikan wawasan mengenai bagaimana cara dalam pemasaran yang terbilang cukup mudah untuk dilakukan dan diperjualkan atau dititipkan ditoko demi toko kenapa hal ini dilakukan dikarenakan cara ini terbilang cukup mudah dan bisa langsung ke konsumen dan juga dengan, untuk awal sendiri memang diperkenalkan terlebih dahulu produk tersebut ke

masyarakat agar masyarakat mengentahui akan adanya produk tersebut

Gambar 4.8
Cara Pemasaran Olahan Jamur



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari Gambaran tersebut dapat dilihat bagaimana pemasaran itu dimulai, hal ini tentunya juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan akan ibu ibu pkk agar apapun yang terdapat disekitar kita itu bisa dijadikan sebuah aset, tinggal bagaimana cara kita menyikapi dan mengolah hal tersebut.

C. *Destiny (Monitoring dan Evaluasi)*

Selanjutnya dalam tahapan ini, yaitu tahapan yang menganalisa dan menilai kesuksesan dalam program yang telah dilakukan. Dalam Pendekatan ABCD terdapat hal yang bernama “Setengah terisi lebih berarti (*Half Full and Half Empty*)” Dalam Hal ini yang dimaksud oleh kalimat tersebut ialah kita tidak hanya berfokus kepada

masalah yang ada akan tetapi juga harus melihat aset yang ada dimasyarakat itu sendiri, sehingga bukan melihat yang tidak ada melainkan juga melihat dan mengembangkan yang ada yaitu berupa aset itu sendiri.

Secara Garis Besar Penelitian kali ini didasari tentang seberapa besar komunitas untuk dapat menemukan dan mengenali aset yang ada dengan begitu dapat memanfaatkannya, Sehingga mereka dapat melakukan kegiatan sepenuhnya dalam menjalankan perubahan dan menjadikan hal tersebut untuk memperbaiki perekonomian saat ini.

Monitoring dan Evaluasi sangatlah diperlukan dalam pemberdayaan program dikarenakan hal itu dapat menjadikan dasar seberapa Efektifnya suatu program. Dalam Monitoring sendiri itu sangatlah penting dikarenakan hal ini agar dapat melihat suatu program agar berjalan dengan baik dan sesuai hal ini dilakukan agar tidak adanya kesalahfahaman dalam suatu program. Dan Evaluasi sendiri dilakukan untuk dapat menilai dalam program yang telah dijalankan apakah sudah sesuai apa belum apabila belum dapat mencari cara agar memperbaiki hal yang memang diperbaiki. Maka dari itu Monitoring dan Evaluasi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan program yang akan mendatang.

Dalam Teknik yang digunakan dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan setiap setelah menjalankan suatu program, hal ini dimaksudkan guna untuk mendapatkan pembelajaran mengenai kekurangan dan kelebihan dalam suatu program, sehingga dapat dijadikan pembenahan diwaktu mendatang apabila melakukan program yang mendatang. Seperti setelah

kegiatan yang dilakukan program Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram Di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang melalui tatap muka secara langsung dengan komunitas ibu – ibu pkk yang terletak di Dusun Temulawak. Ibu – Ibu Menanyakan Perihal Bagaimana cara penjualan dalam menjualkan produk disamping juga ibu ibu ingin simple dalam penjualan maka diadanya sisi kedua yaitu cara pemasaran.

Tidak hanya mengadakan evaluasi dalam program setelah mengadakan evaluasi dalam program, pemberdaya juga melakuakn evaluasi di akhir proses pendampingan, hal ini dilakukan dengan harapan ibu ibu dapat menilai secara keseluruhan dengan hal yang mereka lakukan, atau dalam hal ini bisa dijadikan pembelajaran kedepannya dalam mengedaka pembelajaran selanjutnya.

Adapun perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan oleh ibu ibu pkk ini dalam mengenali aset aset yang masyarakat miliki (*discovery*), Kemudian memimpikan apa yang ingin mereka harapkan (*dream*), Selanjutnya merencanakan aksi perubahan (*design*), lalu pada tahap monitoring dan evaluasi ibu ibu dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam suatu program dengan dimonitoring dan evaluasi.

Dalam Pendampingan Masyarakat ini sangat bergantung oleh perubahan pemikiran dari masyarakat itu sendiri, dengan ditemukannya hal ini disitu terjadi dorongan oleh masyarakat untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan masyarakat itu sendiri.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

1. Analisi Before And After

Pada Proses Pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Temulawak adanya sebuah komunitas ibu ibu pkk yang beranggotakan 20 orang. Komunitas ini terbentuk dari keikutsertaan dalam menjalankan program yang dilaksanakan oleh desa. Masyarakat yang mengalami perubahan secara signifikan adalah mereka yang mulai dari rasa antusias yang tinggi untuk membantu melaksanakan program

Perubahan ini yang terjadi dimasyarakat dusun temulawak sesudah dan sebelum dilakukannya program seperti dapat kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 7.1
Analisis Before And Afer

Sebelum	Sesudah
Para Ibu - Ibu PKK sebelumnya hanya mengetahui tentang budidaya jamur dan belum ada pemikiran untuk menjadikan olahan yang dapat memberikan mereka pemasukan dalam hal tambahan pemasukan untuk ekonomi	Para Ibu – Ibu PKK sudah mulai memahami apa itu aset dan tatacara pemanfaatan dalam ini seperti mengetahui mengenai pemanfaatan jamur tiram yang bisa diolah diperjualbelikan kembali untuk masyarakat.
Adanya pemikiran sulit untuk memanfaatkan dan hanya sebatas olahan	Pengetahuan mengenai perubahan polah pikir masyarakat ibu ibu bisa

umum tanpa mengetahui olahan lain yang bisa memberikan mereka pemasukan dengan memanfaatkan aset tersebut	memanfaatkan dengan olahan yang bisa menarik pelanggan dan menjadikan olahan lebih banyak variasi.
Belum Mengetahui mengenai pemasaran yang akan dipasarkan kemana dikarenakan kurangnya wawasan yang ada	Sudah Mengetahui mengenai pemasaran yang akan dipasarkan dan akan dipasarkan kemana dengan adanya wawasan bisa dipasarkan mulai dari toko toko terdekat.

Dari hal ini dapat diketahui dari tabel diatas mengenai sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan program. Awalnya ibu ibu pkk juga belum memahami aset yang ada dikarenakan juga memang tidak semua orang dapat melakukan keterampilan untuk dapat mengolah makanan yang menarik bagi pelanggan khususnya olahan baru yang belum terlalu di dengar oleh masyarakat itu sendiri. Dari hal ini setelah diadakan nya program mereka bisa lebih mengenai apa apa saja aset yang terdapat di dusun maupun desa itu sendiri, apabila sudah ditemukan mereka bisa memulai untuk memanfaatkan apa apa saja yang perlu dilakukan untuk proses pengolahan.

Perubahan pemikiran pun terasa oleh ibu ibu pkk dari yang sebelumnya tidak mengetahui aset apa saja yang bisa dikembangkan kini mereka mengetahui tata cara pemanfaatan aset, dan cara pengolahan yang dapat menarik konsumen, yang nantinya bisa

memberikan tambahan pemasukan bagi keluarganya masing-masing.

A. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan ini dilakukan melalui penelitian yaitu dengan melakukan diskusi Bersama dan juga mengumpulkan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama. Penelitian ini menggunakan penelitian aksi yang berbasis aset. Aset yang dipilih yaitu berdasarkan wujud dari hasil berdiskusi Bersama dengan masyarakat yaitu dengan proses menemukan aset yang ada sampai menggambarkan harapan dan keinginan dalam wujud aksi tersebut.

Strategi pengorganisasian sendiri pada penelitian kali ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada, jika dapat kita lihat dari kondisi yang ada dilapangan masyarakat mengharapkan adanya perubahan untuk dapat hidup mandiri, hal ini bisa menjadi cara untuk dapat dilakukannya dengan membangun kesadaran sendiri dari masyarakat, menyadarkan pola pikir ini mealui penguatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (leaky bucket)

Leaky Bucket sendiri adalah cara dari masyarakat untuk lebih mempermudah warga untuk mengetahui perputaran aset ekonomi yang mereka miliki, dengan hal itu hasilnya dapat dijadikan mengembangkan kekuatan secara kolektif dan membangun secara kebersamaan.

Cara Leaky Bucket menerangkan akan ekonomi yaitu sebagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan inovasi dan kreatifitas dalam mempertahankan dan juga meningkatkan alur perputaran ekonomi melewati komunitas yang terdapat dimasyarakat.

Menurut Masyarakat sendiri khususnya ibu ibu mengharapkan akan manfaatnya program ini diakarenakan program ini nantinya bisa memberikan mereka akan wawasan mengenai keterampilan dan pengolahan dalam kasus contoh jamur ini.

Oleh karena itu bisa dilihat dari semangat ibu ibu untuk mengikuti program yang dilaksanakan sebelumnya disalah satu rumah dari ibu ibu yang dilaksanakan nya program ini. Program ini diharapkan menjadikan contoh bagi masyarakat tidak hanya untuk ibu ibu tapi juga masyarakat di Dusun Temulawak itu sendiri.

Pendampingan ini diharapkan menjadi sebuah awal yang nantinya bisa memberikan dampak yang sangat positif bagi dusun temulawak itu sendiri, dengan begitu nantinya semua masyarakat dapat terpancing untuk mencari aset aset yang tersedia dan

lalu mengolahnya.

Dalam menentukan alur keluar masuknya uang sendiri komunitas melihat adanya rincian biaya produksi dan hasil penjualan yang sekali produksi, pertama kalo kelompok mengeluarkan modal dengan iuran dan terkumpul sebanyak Rp. 140.000, kemudian jika sekali produksi menghasilkan seperti halnya pada tabel berikut maka berikut adalah rincian dari pengeluaran harga dari bakso jamur tiram yang dibuat oleh komunitas dari ibu-ibu PKK

Biaya Produksi Bakso jamur Tiram

Kemasan 200 gr merupakan salah satu bentuk yang diproduksi oleh komunitas ibu-ibu PKK, berikut tabel biaya produksi kemasan 200 gr

Tabel 7.2
Biaya Produksi

Komponen	Nilai	Unit	Harga Satuan	Total Harga
Tepung Tapioka	500	Gram	Rp 6.000	Rp 6.000
Tepung Terigu	500	Gram	Rp 6.000	Rp 6.000
Ayam	500	Gram	Rp. 20.000	Rp.20.000
Seledri	1	Secukupnya	Rp 2.000	Rp 2.000
Daun Bawang	1	Secukupnya	Rp 2000	Rp 2.000
Bawang Putih	1	1 ons	Rp 4000	Rp 4000
Bawang Merah	1	1 ons	Rp 4000	Rp 4000
Ladaku	1	Renteng	Rp 11.000	Rp 11.000

LPG 3 Kg	1	Tabung	Rp 18.000	Rp 18.000
Garam	3	Secukupnya	Rp 2000	Rp 2000
Kemasan 200gr	1	Pack	Rp 50.000	Rp 50.000
Total Keseluruhan				Rp 125.000

Sumber ; Dikelola dari Hasil belajar Bersama Masyarakat

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa sekali produksi komunitas dari ibu-ibu PKK ini bisa menghasilkan hasil produksi sesuai dengan kemasan yang diinginkan oleh pasar, dari perhitungan tersebut dapat diketahui hasil dari penjualan perkemasan

Tabel 7.3

Sirkulasi Pendapatan Bakso Jamur Tiram

Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Kemasan 200 gram	20 pcs	13.000	260.000	135.000

Sumber ; Dikelola dari Hasil belajar Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas terkait hasil penjualan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dari penjualan produksi tersebut mendapat keuntungan yang didapatkan yaitu hasil bersihnya adalah hasil dari pendapatan tersebut yang awal modal dari 125.000 jika sudah dikemas dan dijual akan mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp 260.000 dengan hasil bersihnya pendapatan yaitu 135.000 tentunya komunitas ini mendapatkan keuntungan dari penjualan tsb. Tak lupa

juga memberi keuntungan untuk diberikan ke masing masing toko mendapatkan Rp1.000 perkemasan

2. Refleksi

a) Refleksi Secara Teoritis

Dalam proses penelitian sendiri menggunakan teori kewirausahaan sosial Dimana teori – teori tersebut sangat relevan dengan proses pendampingan yang digunakan.

Dalam hal ini teori kewirausahaan sosial dalam masyarakat merupakan teori yang mudah digunakan untuk bisa mendapat kelompok lokal dari masyarakat dikarenakan kemauan dari masyarakat akan kewirausahaan yang cukup tinggi khususnya ibu ibu pkk, hal ini diharapkan akan menjadi hal yang bisa digunakan untuk bertukar pikiran dengan berdiskusi mengenai apa apa saja aset yang terdapat didaerah tersebut, dengan begitu diharapkan bisa memberikan aksi untuk dapat terjadi adanya perubahan akan kelompok dan juga dusun tersebut.

Dalam Teori Pemberdayaan sendiri, Teori Pemberdayaan ini relevan untuk dapat berhasil dalam mengumpulkan ibu – ibu pkk yang terdapat didusun temulawak, dikarenakan hal ini diharapkan ibu ibu bisa menjadi panutan bagi masyarakat sendiri bahwasannya

bisa dijadikan contoh mengenai aset yang tersedia dan bisa diolah yang nantinya bisa dijual.

Teori Kewirausahaan ini termasuk bisa digunakan dinegara berkembang seperti halnya di Indonesia dikarenakan kewirausahaan ini memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada dimasyarakat saat ini terutama mengenai kemiskinan. Hal ini dapat diartikan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk dapat diterapkan secara terus menerus bahkan bisa memberdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan

Hal ini juga sangat relevan dengan isi dari *Teori Ekonomi Kreatif* yang mana ibu ibu memanfaatkan aset yang tersedia yaitu aset sumber daya alam berupa jamur dengan kreatifitas dan ide ide yang cemerlang dengan program keterampilan pengolahan sumberdaya ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat.

b) Refleksi Metodologi

Kali ini akan menjelaskan mengenai Refleksi Metodologi disini seperti yang bisa dilihat sesuai dengan pendekatan ABCD yang digunakan dalam pemberdayaan yang dilakukan di dusun temulawak yaitu pendekatan yang berfokus pada aset yang ada, dan jua memobilisasi sehingga dapat memberikan manfaat akan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Mulai dari awal pendampingan peneliti juga Ibu Ibu sudah mulai memfokuskan mengenai pembahasan aset yang ada, dan mendiskusikan bagaimana menerapkan aset yang ada agar dapat mencapai harapan harapan yang

akan dicapai bersama.

Dalam Penelitian ini juga terdapat aset berupa aset sumber daya manusia disini bisa diambil bahwa aset itu focus di ibu ibu pkk yang mana ibu ini juga mempunyai dasaran mengenai cara mengelola jamur dan ini bisa dipadukan dengan aset yang mana aset tersebut yaitu jamur, dikarenakan pengetahuan, bakat, kemampuan itu bisa didapat dari dalam diri.

Pada tahapan kali ini berupa *discovery* yaitu pada tahap menemukan kembali aset, para ibu ibu juga memang mempunyai bakat dalam hal mengolah ini juga mendapat ilmu baru mengenai olahan yang beri dengan aset yang ada hal ini tentunya membuat ibu ibu tertarik dalam mempelajari yang mana harapan nya akan bisa memberikan manfaat pada ibu ibu untuk dapat memberikan mereka pengetahuan yang lebih guna untuk dapat menambah penghasilan bagi keluarga nya masing – masing.

Tak hanya itu peneliri juga menjalis keakraban dengan masyarakat hal ini tentu tujuannya agar peneliti bisa lebih leluasa dalam menjalankan program dikarenakan bila tidak ada adap akan akrab yang terdapat dimaksyarakat tentunya hal ini juga bisa menjadi masalah pada berjalannya program yang akan dilaksanaka.

c) Refleksi Dakwah dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan sendiri yaitu suatu langkah dalam mengubah akan suatu kondisi mengenai masyarakat sebelumnya kurang mengerti atau maju dan kurang adanya berdaya dapat menjadi lebih maju dan berdaya, baik dalam aspek ekonom, aspek sosial dan aspek budaya.

Pemberdayaan sendiri dalam segi Islam yaitu mengarah pada strategi pembedayaan yang mana untuk dapat mewujudkan masyarakat berdaya saing dan mandiri sesuai dengan ajaran ajaran Islam.

Dalam Sudut pandang Islam sendiri pemberdayaan adalah *Dakwah bil hal* Mengapa demikian dikarenakan seorang Da'I dalam proses pendampingan itu termasuk dalam kategori fasilitator. *Dakwah bil hal* ialah dakwah yang bisa memberikan contoh langsung kepada para jama'ahnya atau masyarakat sekitar, dari hal tersebut dapat dijadikan pengertian bahwa dalam penelitian kali ini seorang fasilitator menyampaikan kebaikan kepada jama'ahnya yang dalam penelitian ini adalah masyarakat maka seorang fasilitator bisa dikatakan menyamapiak dan ikut dalam setiap kebaikan yang dilakukan bersama sama dengan masyarakat dan fasilitator itu sendiri.

Dalam hal ini diharapkan keikutsertaan fasilitator dalam setiap kebaikan ini yang dilakukan oleh warga dapat meniru dan mengikuti apa saja setiap kebaikan yang ada.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعْذِبتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Yang artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu

mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁹

Dari ayat ayat yang tertera diatas bisa difahami bahwa Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum dalam hal ini kelompok apabila tidak ada niatan usaha dari kaum tersebut untuk merubah suatu keadaannya sendiri. Hal ini bisa diambil pelajaran bahwa pentingnya dalam menjadi mandiri terhadap diri kita sendiri. Sehingga jika ibu ibu menggharapkan adanya perubahan dalam suatu desa maka mereka lah yang bisa mewujudkannya.

¹⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Pustaka*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm 184

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang ini, Peneliti menggunakan metode ABCD, Dikarenakan banyaknya Aset yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan perekonomian warga, dan dalam hal ini focus dalam pendampingan ini adalah untuk mengedukasi para ibu ibu pkk yang bisa berperan dalam memajukan dusun dan desa mereka melalui program keterampilan pengolahan jamur tiram. Berikut ini beberapa perubahan yang sudah terjadi selama proses pendampingan berlangsung :

Aset dan potensi yang terdapat di Dusun Temulawak ini yaitu berupa Aset Sumber Daya Alam yang mana focus ke Aset dari Jamur, Jamur ini adalah salah satu aset yang dimiliki oleh Masyarakat di dusun temulawak, kemudian Aset ini dikembangkan menjadi sebuah produk olahan yang mana focus ke produk makanan berupa bakso yang dicampur dengan jamur tiram.

Kondisi awal di dusun temulawak yaitu belum memahami mengenai tata cara pemanfaatan aset yang terdapat di dusun temulawak desa kebontemu kecamatan peterongan kabupaten jombang

Strategi sendiri yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah strategi dalam pengoptimalan dalam pengembangan bersama ibu ibu pkk dalam upaya meningkatkan ekonomi serta komunitas dari ibu ibu pkk

di dusun temulawak.

Hasil Dari Penelitian sendiri yang awalnya ibu ibu pkk tidak mengetahui mengenai aset apa saja yang ada di dusun temulawak, setelah adanya program keterampilan ini. Mereka jadi mulai memahami arti aset dan mengenali tata cara pemanfaatan aset yang ada, tujuannya untuk dapat mengembangkan individu masing masing akan pentingnya pemanfaatan aset yang mana dapat membantu dalam perekonomian mereka masing masing khususnya bagi ibu ibu pkk yang saat ini tidak terlalu banyak kegiatan.

A. Saran

Setelah adanya penelitian di Dusun Temulawak Desa Kebontemu ini bersama dengan ibu ibu pkk, terdapat beberapa saran dan juga rekomendasi dari peneliti yaitu :

Terbentuknya kelompok khusus dalam pemanfaatan aset desa, seperti halnya komunitas ibu ibu pkk, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggali lebih banyak mengenai pemanfaatan sumber daya yang ada di dusun atau desa, agar apabila masyarakat ingin memanfaatkan sumberdaya mereka dapat lebih paham bagaimana cara pengelolaan.

Dengan adanya kelompok ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui lebih banyak akan aset desa dan yang bisa dimanfaatkan, dalam hal ini adanya wadah dalam pemanfaatan aset dikarenakan masyarakat agar dapat mengetahui cara pengelolaan dan cara pemasaran dalam suatu produk dari hasil sumber daya dusun atau desa.

Diharapkan dari pemerintah desa dapat memberikan dukungan akan adanya kelompok ini bisa berupa penghargaan atau kelanjutan dari program tsb.

B. Keterbatasan Peneliti

Dalam hal ini, peneliti sadar akan adanya keterbatasan dalam meneliti, dikarenakan tidak banyak keikutsertaan dalam program tersebut dikarenakan dimasa pandemic ini tidak bisa mengumpulkan banyak orang, sehingga hanya sebagian masyarakat khususnya ibu ibu pkk bisa ikut walau tidak banyak yang ikut serta.

Akan tetapi meskipun begitu partisipasi dan semangat dari ibu ibu pkk ini patut diacungi jempol mereka sangat antusias dalam keikutsertaan program dengan adanya pengetahuan dan pelaksanaan dalam pemanfaatan aset ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Afandy, dkk. *“Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam”*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press: 2013).
- Ambar Teguh, *“Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan”*,(Yogyakarta:Gava Media, 2004).
- Britha Mikkelsen, *“Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan”*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011).
- Edi Suhartono, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Nadhira Salahuddin, dkk, *“Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development”*,(Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Howkins, John, *“(The Creative economy: How People Make Money)”*.
- Samsul Munir Amin, *“Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: Hamzah, 2009).
- Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *“Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*

Surabaya” (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Sumber Jurnal

Netty Widyastuti, “*Pengolahan Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Alternatif Pemenuhan Nutrisi*”, Desember 2013/Vol. 15/No 3.

Lailatul Mufarrihah, “*Pengaruh penambahan bekatul dan ampas tahu pada media terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih*”, Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009.

Zulfarina, Evi Suryawati, Yustina, Riki Apriyandi Putra, dan Hendra Taufik, “*Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa*”, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.5, No.3, Desember 2019, Hal. 358 – 370, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/download/44054/26383>.

A.Tenrinipi, (*Meraja Journal : KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI INDONESIA Vol 2, No 3, November 2019*)

Husnul Chotimah, *Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Umat Melalui NU-Preneur*, JIES : Journal of Islamic Economics Studies Volume 1 Nomor 2, Juni 2020 hal 62-63

Jenivia Dwi Ratnasari (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1, No.3, h. 103-110 | 10)

Muhamad Agus Mushodiq, *Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*, DAKWAH, Vol. 24, No. 2, 2020

Sumber Al-Qur'an
QS Al-Isra':26
Al-Baqarah Ayat 33
Surah Ali Imran Ayat 104

